

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP N 1 BOLO, NUSA TENGGARA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Tyas Artha Kelana

NIM: 1803016013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tyas Artha Kelana
NIM : 1803016013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Komunikasi Interpersonal Guru
PAI terhadap Akhlak Peserta Kelas VIII SMP N 1 Bolo**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Tyas Artha Kelana.
1803016013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Km. 2 (024) 7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185
Website: <http://walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Bolo, Nusa Tenggara Barat
Penulis : Tyas Artha Kelana
NIM : 1803016013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 3 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fihris, M. Ag.

NIP: 197711302007012024

Sekretaris Sidang,

Dwi-Yunitasari, M. Si.

NIP: 198806192019032016

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.

NIP: 196911051994031003

Penguji II,

Kasan Bisri, M. Ag.

NIP: 198407232018011001

Pembimbing I,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

Pembimbing II,

Agang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 21/6 - 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan:

Nama : Tyas Artha Kelana
NIM : 1803016013
Program Studi : S. 1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Peserta Kelas VIII SMP N 1 Bolo

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,



Hi. Nur Asiyah M.Si.
NIP: 19710926199803 2 002

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan:

Nama : Tyas Artha Kelana

NIM : 1803016013


Program Studi : S. 1 Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Peserta Kelas VIII SMP N 1 Bolo**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing II,


Ang Kunaepi M.Ag.
NIP: 19771226200501 1 009

MOTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar-Rad; 13 ayat 28).

Ketentraman itu akan hadir kepada hati yang bersih dan sehat. Maka ingatlah Allah dalam berbagai kondisi dan situasi.

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Bolo, Nusa Tenggara Barat**

Penulis : Tyas Artha Kelana

NIM : 1803016013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo, mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka-angka sebagai data analisis untuk menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 65 peserta didik. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 25.

Hasil dari data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI) dan variabel Y (akhlak peserta didik). Dengan data analisisnya ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik sebesar 16,3%, sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya pada penelitian ini bahwa persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI (X) benar-benar berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (Y) di SMPN 1 Bolo.

Kata kunci: *Persepsi, Komunikasi Interpersonal guru PAI, Akhlak*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

آ... = a>	قَالَ	qa>la
إي = i>	قِيلَ	qi>la
أو = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Bolo, Bima, Nusa Tenggara Barat”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Al-hamdulillah, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik membantu secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I. dan Bapak Aang Kunaepi M. Ag. selaku kedua dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen serta staf yang bertugas di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Untono dan Ibu Siti Rohani yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Adik dan kakakku tercinta Deta Kelana Pamunkas dan Bayu Sembada Kelana yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Marwan, S. Pd. Ina. selaku kepala sekolah SMPN 1 Bolo serta para guru, staf dan semua pihak dalam lingkup SMPN 1 Bolo yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi.
10. Bapak Drs. Nukman selaku guru PAI di SMPN 1 Bolo yang telah mengizinkan, mengarahkan, dan membimbing jalannya penelitian skripsi.

11. Bapak Ustadz Nurul Huda dan Ibu Anis Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mizan yang telah mendoakan dan mengarahkan jalannya penulisan skripsi.
12. Sahabat terbaikku Nurrahayu Agustina dan Halimatunsa'adiyah yang selalu memberikan dukungan semangatnya dalam keadaan suka maupun duka.
13. Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2018 khususnya PAI A, teman-teman KKN kel. 79, mbak-mbak Pondok Pesantren Al-Mizan, yang telah menemani hari-hari penulis dalam suka maupun duka di dunia perkuliahan ini.
14. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati segala pandangan dan saran sangat penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga sekripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin ya rabbal 'aalamin.*

Semarang, 19 Juni 2023
Pengusul,

Tyas Artha Kelana
NIM: 1803016013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS I	iv
NOTA DINAS II	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Deskripsi Teori	17
1. Persepsi Peserta Didik	17
2. Komunikasi Interpersonal Guru PAI	38
3. Akhlak Peserta Didik.....	61

B. Kajian Pustaka Relevan.....	70
C. Kerangka Berpikir.....	75
D. Rumusan Hipotesis	77
BAB III : METODE PENELITIAN	79
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Populasi dan Sampel Penelitian	80
D. Variable dan Instrumen Penelitian	83
E. Teknik Pengumpulan Data.....	87
1. Angket.....	87
2. Dokumentasi.....	90
F. Uji Coba Instrumen Data.....	91
1. Uji Validitas Instrumen.....	91
2. Uji Reliabilitas.....	98
G. Teknik Analisis Data.....	103
1. Analisis Uji Prasyarat Hipotesis	103
2. Analisis Uji Hipotesis	110
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	115
A. Deskripsi Data.....	115
1. Data Umum.....	115
2. Data Khusus.....	120
B. Analisis Data.....	124
1. Analisis Pendahuluan.....	124
2. Analisis Uji Prasyarat	130

3. Analisis Hipotesis	132
C. Pembahasan Penelitian.....	138
D. Keterbatasan Penelitian.....	140
BAB V : PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran.....	143
C. Penutup	144
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	152
RIWAYAT HIDUP	196

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor alternatif jawaban item <i>skala likert</i>	90
Tabel 3.2. Hasil uji validitas instrument variabel X	94
Tabel 3.3. Hasil uji validitas instrument variabel Y	96
Tabel 3.4. Hasil uji reliabilitas instrument variabel X	101
Tabel 3.5. Hasil uji reliabilitas instrument variabel Y	101
Tabel 3.6. Kriteria tingkat reliabilitas	102
Tabel 3.7. Daftar analisis variasi (anova) regresi linear sederhana.....	111
Tabel 4.1. Hasil uji validitas instrument X.	121
Tabel 4.2. Hasil uji validitas instrument Y.	122
Tabel 4.3. Hasil uji reliabilitas instrument X	123
Tabel 4.4. Hasil uji reliabilitas instrument Y	123
Tabel 4.5. Total nilai responden pada variabel X dan Y	124
Tabel 4.6. Statistik deskriptif hasil angket variabel X dan Y	126
Tabel 4.7. Distribusi frekuensi skor variabel X	126
Tabel 4.8. Distribusi frekuensi skor variabel akhlak peserta didik (Y)	127
Tabel 4.9. Kuallitas variabel X.....	129
Tabel 4.10. Kualitas variabel Y.....	130
Tabel 4.11. Output <i>kolmogorov smirnow</i>	131
Tabel 4.12. Output linearitas	136
Tabel 4.13. Output regresi linear sederhana.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama-nama responden penelitian	154
Lampiran 2	Kisi-kisi instrument angket variabel X dan variabel Y.....	155
Lampiran 3	Hasil uji coba instrument angket variabel X dan variabel Y.....	164
Lampiran 4	Hasil output variabel hasil penelitian.....	166
Lampiran 5	Profil data sekolah lokasi penelitian	184
Lampiran 6	Dokumentasi selama kegiatan penelitian	187
Lampiran 7	Surat-surat terkait penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan manusia dewasa ini memberikan dampak pada cara manusia berkomunikasi. Hal ini disebabkan kedekatan seseorang dengan orang lain tidak hanya dilihat dari segi pesan yang disampaikan namun dilihat dari proses dan cara setiap individu dalam berkomunikasi. Dapat dikatakan komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap insan manusia, bahkan hampir tidak mungkin jika ada seseorang yang dapat menjalani kehidupannya tanpa melalui komunikasi dengan orang lain.¹ Dalam ranah kehidupan sehari-hari, komunikasi memiliki fungsi yang selalu melekat yakni menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).² Proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Aktivitas kita sehari-hari misalnya, komunikasi memegang peran dominan dalam kehidupan kita, terutama pada

¹ Anna Rofiatun dan Siti Maryam, “Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembina Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pemekasan”, *Al-Hikmah*, (Vol. 19, No. 2, Oktober 2021), hlm. 104.

² Ali Mahfuz, *Komunikasi Profetik Perspektif Al-Qur'an: Meneladani Model Komunikasi Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 23.

ranah komunikasi interpersonal. Sebagian besar komunikasi kita sehari-hari, sebenarnya berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal.³ Sehingga wajar jika dikatakan salah satu bentuk komunikasi dengan frekuensi tinggi ialah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) adalah komunikasi yang paling dasar dan sering dilakukan manusia. Lebih lanjut Hardjana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal ialah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil dengan berbagai efek umpan balik (*feedback*)⁴.

Frekuensi komunikasi interpersonal yang tinggi membuat beberapa masyarakat berasumsi bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang cukup mudah untuk dilakukan. Namun sebetulnya, asumsi mudah berkomunikasi yang dimaksud tidak sepenuhnya salah sebab bila hanya menyampaikan sebuah pesan memanglah hal yang mudah tapi apakah pesan itu dapat diterima atau tidak. Mudah bila hanya sekedar menyampaikannya. Biasanya permasalahan muncul saat pesan yang hendak disampaikan tersebut tidak dapat

³ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 116.

⁴ Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), hlm. 34.

diterjemahkan oleh si penerima pesan. Sehingga kadang kala apa yang hendak dikomunikasikan terhadap lawan komunikasi tidak sejalan dengan maksud yang diinginkan oleh komunikator (pengirim pesan). Hal inilah yang biasanya menimbulkan momok yang begitu pelik sehingga komunikasi terasa sukar dilakukan.

Pada umumnya, proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meski komunikasi antar pendidik (guru) dan peserta didik (murid) termaksud dalam komunikasi kelompok, namun pendidik sendiri bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dialog ataupun diskusi, dimana pendidik menjadi komunikator (penyampai pesan) dan peserta didik menjadi komunikan (penerima pesan)⁵. Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti, pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat peserta didik, pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan atau *reward* pada peserta didik. Oleh sebab itu, pentingnya bagi guru untuk melakukan interaksi dengan

⁵ Marwani Syattar dan Siti Fatimah, “Hubungan Interpersonal Pendidik Dengan Akhlak Peserta Didik Di SMP IT Al-Ishlah Cibinong”, *Jurnal Al-Mubin*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 97.

peserta didik dalam proses pembelajaran⁶. Dan salah satu bentuk interaksi tersebut dapat terwujud melalui komunikasi interpersonal antar pendidik dan peserta didik.

Keberhasilan komunikasi bisa terlihat dari adanya kedekatan hubungan yang tercermin mulai dari sentuhan, tatapan mata ekspresif, dan jarak fisik yang dekat diantara kedua pelaku komunikasi. Meski tidak dipungkiri komunikasi interpersonal dapat berjalan dominan oleh satu pelaku komunikasi. Sebagai contoh orang tua mendominasi anak, pendidik mendominasi peserta didiknya, pria lebih mendominasi dari wanitanya dan seterusnya⁷. Komunikasi yang dibangun guru dalam suatu proses pembelajaran hendaknya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didiknya dan sebaliknya, bahkan multi-arah sehingga menimbulkan perilaku peserta didik, baik yang berdimensi ranah cipta, rasa, maupun karsa. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru bukan hanya sekedar menguasai ilmu komunikasi semata melainkan guru juga harus mampu menempatkan komunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi peserta didik untuk berkembang. Dengan

⁶ Aulia Miftakhul Janah dan Sukartono, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 3, tahun 2022), hlm. 4757.

⁷ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 7-8.

terciptanya komunikasi yang baik di kelas maka diharapkan peserta didik mau berpikir agar belajar lebih lanjut mengenai berbagai hal yang telah dipelajarinya. Sehingga kompetensi sosial penting untuk memengaruhi dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.⁸

Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁹ Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰ Berhubungan dengan hal tersebut, maka kecakapan komunikasi interpersonal seorang guru juga merupakan bagian dari kompetensi sosial guru yang mencangkup dalam kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

⁸ Das Slirawati, *Smatr Teaching; Solusi menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 38.

⁹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, ayat (1).

¹⁰ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), hlm. 76.

Untuk itu, penting bagi pendidik untuk memiliki kecakapan berkomunikasi terlebih khusus komunikasi interpersonal. Sebab melalui kecakapan komunikasi yang baik otomatis dapat mencetak peserta didik hebat dan terbaik. Dan terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat (1) ditambahkan satu kompetensi guru, yaitu kompetensi kepemimpinan.¹¹

Selaras dengan konteks ini, persoalan pun muncul saat komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan guru selalu berubah-ubah, pasangan surut serta terkesan saling menekan antara satu sama lainnya. Meskipun tidak semua orang mengalami peristiwa komunikasi yang sama. Namun secara umum, perkembangan komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan guru selalu menjadi topik perbincangan yang hangat. Baik dari kalangan sesama pendidik maupun antar peserta didik. Hal ini tentunya menimbulkan dampak, baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Bagi kalangan para pendidik topik mengenai peserta didik ternakal akan sangat populer. Sedangkan bagi peserta didik, gaya

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 16, ayat (1).

mengajar para guru akan menjadi bahan perbincangan yang seru untuk diulas para peserta didik.

Menjalin komunikasi interpersonal dengan peserta didik dapat menciptakan suasana yang nyaman, harmonis dan kondusif. Sehingga peserta didik dapat bersikap terbuka dan berani mengeluarkan ide-ide atau mengungkapkan pendapatnya. Apabila peserta didik merasa nyaman dan senang tentu berdampak pada pencapaian prestasi akademik yang memuaskan. Dari hubungan interpersonal antara guru dan peserta didiknya yang harmonis dapat menimbulkan suasana yang belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam pembelajaran. Melalui komunikasi yang terjalin antar pendidik dan peserta didik tentu menimbulkan berbagai persepsi dikalangan peserta didik, entah itu berhubungan dengan persepsi positif atau negatif.

Perbedaan hasil persepsi yang muncul sebenarnya memberikan berbagai dampak baik dari perbedaan sudut pandang ruang, waktu, dan arti. Sudah selayaknya hal ini menjadi perhatian guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar materi pelajaran dan nilai-nilai serta substansi yang ingin disampaikan dapat diterima peserta didik seperti apa yang diharapkan guru, dan tidak menyimpang dari target pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, dalam

proses pembelajaran mengarahkan persepsi peserta didik agar tercipta kesamaan persepsi antar peserta didik satu kelas. Contohnya, ketika akan menerangkan dan menjelaskan sebuah materi pelajaran, maka disampaikan juga tujuan-tujuan dari mempelajari tersebut selain itu, proses diskusi dan tanya jawab selama proses pembelajaran diperlukan untuk membentuk kesamaan persepsi.

Persepsi seseorang terhadap sebuah objek tentu akan berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kondisi individu dan perbedaan pengetahuan, wawasan, maupun cara pandang individu tersebut.¹² Untuk itu penting bagi seorang pendidik menyelaraskan persepsi tiap peserta didiknya. Agar apa yang hendak disampaikan pendidik mudah tercerna oleh peserta didik.

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Bolo diperoleh data dan informasi bahwa sebagian peserta didik sudah menunjukkan akhlak yang baik seperti, menghargai pendapat teman, memperhatikan guru menjelaskan, bertutur kata yang sopan dan lain sebagainya. Dan sebagiannya lagi masih menunjukan akhlak yang kurang baik seperti, membantah guru, mencoret tembok dengan menuliskan kata-kata yang tidak senonong, merokok, naik motor secara ugalt-

¹² Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 170-171

ugalan dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Marwan S. Pd. Ina. selaku kepala sekolah SMPN 1 Bolo yang di ungkapkan pada acara IMTAQ bersama setiap jumat pagi. Akhlak yang kurang baik tersebut dapat timbul dari berbagai faktor penyebab dan salah satu faktor penyebab yang menjadi sorotan ialah kurangnya komunikasi interpersonal dari pendidik terhadap peserta didiknya.

Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai beban moral di masyarakat, tanggung jawab kepada negara dan bentuk ibadah kepada Allah swt. Guru merupakan tugas mulia, profesi kenabian dalam mendidik umat manusia pada jalan fitrah. Sifat-sifat mulia yang disandang oleh nabi, seyogyanya dimiliki oleh guru, terutama sifat wajib nabi, yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah* dan menjauhi sifat-sifat yang menjauhkan rahmat dari Allah swt¹³. Berakar dari sifat-sifat mulia yang telah disebutkan tersebut. Maka sudah selayaknya seorang guru melimpahkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam mendidik peserta didiknya. Dan salah satu potensi yang wajib dimiliki seorang guru ialah *skill* komunikasi interpersonal. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik maka proses pembelajaran akan mudah

¹³ Muhammad Siri Dangnga, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Mengimplemen- tasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Parepare: Penerbit LP2M Universitas Muhammadiyah Parepare), hlm. 12.

dan lancar serta dapat menciptakan suasana belajar dapat terasa nyaman, menyenangkan dan harmonis. Lain halnya, jika komunikasi interpersonal guru tersebut buruk maka otomatis suasana belajar menjadi terasa mencekam, tidak kondusif, membosankan, terkurung dan lain sebagainya.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bolo bukan hanya sekedar menyampaikan pesan berupa materi pelajaran semata, melainkan penanaman nilai dan sikap pada diri peserta didik pada saat pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik, bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting, karena dengan belajar pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik berkelakuan baik dan akan berdampak bagi kehidupan peserta didik di kemudian hari dan menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru PAI.

Seringkali, seorang pendidik merasa bahwa kinerjanya telah maksimal. Namun sampai saat ini, masih sering dijumpai kritik terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena terdapat beberapa kompetensi guru yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya,

hal ini mengenai kompetensi komunikasi seorang pendidik. Terlebih komunikasi interpersonalnya dengan peserta didik.

Komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur. Kedua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yakni tujuan pembelajaran. Sesuai dalam UU mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 yang beris tentang tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa apabila peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap komunikasi interpersonal guru PAI maka dampak terhadap akhlak peserta didik menjadi semakin baik. Begitu pula sebaliknya, apabila peserta didik memiliki persepsi negatif tentang komunikasi interpersonal guru PAI maka akhlak peserta didik menjadi semakin rendah. Oleh karena itu, pentingnya mengetahui persepsi peserta didik tentang kemampuan

¹⁴ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

komunikasi interpersonal guru PAI, hal ini bertujuan sebagai gambaran terhadap pandangan atau penilaian peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI yang bisa berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak peserta didik itu sendiri.

Sebetulnya, guru PAI bukan hanya sekedar memberitahu tentang baik atau buruknya sesuatu, menjelaskan konsep/teori semata, namun mempengaruhi dan mendorong peserta didik supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan visi dari SMP Negeri 1 Bolo, yaitu: terwujudnya generasi *Beriman dan Bertakwa, Berprestasi, Ramah Lingkungan, Berjiwa Nasional serta Berdaya Saing Nasional*. Untuk mencapai visi tersebut, maka diperlukan kompetensi guru yang mumpuni, utamanya bagi guru PAI untuk memiliki kompetensi komunikasi interpersonal yang baik. Melihat betapa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Bolo, Nusa Tenggara Barat*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI kelas VIII SMP N 1 Bolo?
2. Bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Bolo?
3. Adakah pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Bolo?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Bolo.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Bolo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Bolo.

D. Manfaat Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, diharapkan penelitian ini dapat

bermanfaat bagi lembaga-lembaga terkait, baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan khazanah keilmuan pada dunia pendidikan Islam, khususnya tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik. Selain itu informasi yang dipaparkan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi peserta didik tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Bolo serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan dalam mengevaluasi, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal bagi para pendidik, lebih khususnya untuk guru PAI di sekolah tersebut.

- c. Bagi guru, sebagai salah satu sumber informasi dan tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal bagi para pendidik dan terlebih khusus bagi guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar, sebab pendidik merupakan komponen yang berpengaruh bagi hasil belajar peserta didik di sekolah.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam hal membenahi akhlak-akhlak yang kurang baik serta terus meningkatkan akhlak-akhlak yang sudah baik.
- e. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan referensi, acuan, arahan petunjuk, serta pertimbangan bagi peneliti yang akan datang. Dan untuk memahami akan pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal bagi setiap pendidik serta calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Peserta Didik

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang diambil dari bahasa Latin “*perception*” yang diartikan menerima atau mengambil. Persepsi dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia (KKI) didefinisikan sebagai pemberian makna atau interpretasi mengenai rangsangan (baik berupa: benda, peristiwa, atau orang) yang ditangkap melalui pengindraan atau pengalaman tertentu¹⁵. Dan menurut para ahli persepsi memiliki beragam definisi diantaranya, menurut Baron dan Paulus, persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsang dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi

¹⁵ Lasa Hs dan Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hlm. 525.

prilaku¹⁶. Sedangkan menurut Alo liliweri, *pertama*, persepsi adalah proses menjadi sadar terhadap beberapa stimulus yang ada disekitar kita; *kedua*, persepsi merupakan proses neurologis ketika sensoris stimulus, diterima, diketahui dan diakui secara makna yang sederhana; istilah yang dipakai untuk menjelaskan kontrol sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku yang diinferensi dari perilaku lain dan; suatu peristiwa internal yang bersifat hipotesis yang mempunyai sifat tidak tentu, namun dikendalikan oleh sebagian rangsangan dari luar (kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel seperti kebiasaan dan dorongan).¹⁷

Menurut pendapat Leavitt persepsi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan pandangan secara sempit dan luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan

¹⁶ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komperhensif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 168.

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 153.

kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya melihat sesuatu namun lebih terhadap pendefinisian sesuatu tersebut¹⁸. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu aktivitas atau proses dimana seseorang menafsirkan dan menyimpulkan pesan atau informasi yang masuk berdasarkan pengalamannya, kemudian memberikan tanggapan atau respon terhadap kejadian tersebut berdasarkan panca indra sebagai mediannya. Untuk itu persepsi tidak akan timbul apabila indra dengan lingkungan tidak ada hubungan atau koneksi.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan objek dan sekaligus subjek pendidikan. Dalam PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (3) yang menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹ Secara sederhana persepsi

¹⁸ Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 162.

¹⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management; Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 45.

peserta didik merupakan suatu respon atau tanggapan yang diberikan oleh peserta didik terhadap suatu pesan atau informasi yang diterimannya berdasarkan panca indranya. Persepsi setiap peserta didik terhadap objek akan berbeda-beda. Perbedaan hasil persepsi yang muncul disebabkan adanya perbedaan kondisi individu baik dilihat dari segi pengetahuan, wawasan serta cara pandang individu individu itu sendiri²⁰. Dengan demikian yang dimaksud dengan persepsi peserta didik dalam penelitian ini ialah usaha peserta didik dalam menafsirkan pesan atau informasi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk itu, persepsi ini sangat erat kaitannya dengan proses peserta didik dalam mengamati, menerima dan menafsirkankan tentang bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI, kemudian penafsirannya digunakan untuk mendapatkan gambaran atau penilaian berdasarkan pengalaman peserta didik.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Pada umumnya, para psikologi komunikasi merujuk pada lima tahap utama, yakni tahap: *Stimulation*, *Organization*, *Interpretation-evaluation*, *Memory* dan

²⁰ Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 170.

Recall. Persepsi manusia selalu mengikuti tahapan proses di atas, yakni:

- 1) Pada tahap *pertama*, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), di saat ini sense organs atau indra akan menangkap makna terhadap stimulus (meaningful stimuli), selanjutnya;
- 2) Pada tahap *kedua*, stimulus tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan *schemata* (membuat semacam diagram tentang stimulus) atau dengan *script* (refleks perilaku) kemudian;
- 3) Pada tahap *ketiga*, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang diterima;
- 4) Pada tahap *keempat*, stimulus yang sudah diorganisasikan itu direkam dalam memori;
- 5) Pada tahap *kelima*, semua rekaman itu dikeluarkan, sehingga terbentuklah persepsi²¹.

Menurut Sasongko (2001), proses terbentuknya persepsi dilandasi dalam tiga tahapan, yaitu²²:

²¹ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 158.

²² Septian Aji Permana, *Ilmu Budaya; Pengantar Ilmu Budaya Dasar ditinjau dari Perspektif Filsafat* (Yogyakarta: Histokultura, 2019), hlm. 20.

1) Stimulus atau Rangsangan.

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu fenomena yang nampak berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya menjadi sikap atau kepercayaan.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang di-terimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pandang seseorang, motivasi, dan kepercayaan.

Secara singkat dalam buku yang berjudul *Pengantar Komunikasi Farmasi Untuk Mahasiswa Farmasi* proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu, proses *fisik*, proses *fisiologi* dan proses *psikologis*. Proses *fisik* berupa objek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses *fisiologi* berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh syaraf sensoris ke

otak. Sedangkan proses *psikologis* berupa proses dalam otak, sehingga individu menyadari stimulus yang diterima²³.

Berbeda dengan proses terjadinya persepsi, berikut ini proses-proses perseptual (pengaruh persepsi antarpersonal individu), diantaranya:

- 1) Teori *implicit personality* mengemukakan bahwa persepsi antarpersonal terbentuk karena beberapa karakteristik tertentu dari individu yang Bersatu dengan beberapa karakteristik tertentu dari orang lain.
- 2) Persepsi juga terbentuk dari *self-fulfilling prophecy* (individu menemukan atau menghadapi sesuatu yang dia tidak duga sebelumnya) yang mempengaruhi perilaku orang lain.
- 3) Aksentuasi *perceptual* dapat mempengaruhi individu untuk menerima apa yang dia harapkan dan yang dia sukai.
- 4) Persepsi bisa juga dipengaruhi oleh *primacy-recency*; yakni kecenderungan individu untuk memberikan perhatian penting terhadap apa yang dia lihat pada saat pertama (*a primacy effect*). Sesuatu yang individu lihat pada saat pertama sangat mempengaruhi individu,

²³ Ari Susiana Wulandari, *Pengantar Komunikasi Farmasi Untuk Mahasiswa Farmasi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 163.

individu selalu mempersepsikan apa yang dilihatnya itu sesuai/tidak sesuai atau bernilai/tidak bernilai. Semua yang individu lihat pada saat pertama menghasilkan efek pertama yang mempengaruhi individu untuk menilai “sesuatu” menjadi konformis atau sebaliknya kontradiktif. Setiap kali kesan pertama sangat bermanfaat karena kesan ini merupakan penyaring, sebagai skema bagi informasi berikut yang diterima pada saat pertama.

- 5) Kecenderungan untuk mencari atau mengharapkan “sesuatu” ternyata dapat mempengaruhi apa yang individu lihat, apakah “sesuatu” yang dia tangkap dengan indra itu konsisten atau tidak konsisten.
- 6) Stereotip (sebagai kecenderungan individu untuk bersikap sesuai dengan gambaran negative atau positif tentang dari orang lain) juga mempengaruhi persepsi.
- 7) Penilaian terhadap atribusi, proses dimana seseorang mencoba memahami perilaku orang lain, atribusi ada dalam diri setiap individu, kita sebut *self-distribution*, atribusi mempengaruhi persepsi individu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Mengutip dalam buku yang berjudul “*Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*” Lasa Hs dan Uminurida Suciati menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain: pendidikan, pengalaman dan pengetahuan; sosial ekonomi; harapan; usia; jenis kelamin; kepribadian; kecerdasan dan situasi sekeliling²⁴. Sedangkan dalam Markus Utomo Sukendar pada buku yang berjudul: *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktik*, persepsi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat tiga faktor yang sangat memengaruhi persepsi, yaitu perhatian (*attention*), faktor fungsional dan faktor structural. Adapun rinciannya, sebagai berikut:

1. Perhatian (*Attention*)

Kenneth E. Andersen (1972) menjelaskan “perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol di dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah”. Perhatian terjadi bila kita konsentrasi diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra lain. Pada faktor penarik perhatian ini, terbagi lagi dalam dua bagian,

²⁴ Lasa Hs dan Uminurida Suciati, “*Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*”, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hlm. 525.

yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penarik perhatian, meliputi:

- a) Gerakan. Cara visual manusia itu lebih tertarik kepada sesuatu yang bergerak. Dalam kalimat lain dapat digambarkan bahwa manusia itu lebih tertarik kepada sesuatu yang aktif ketimbang yang pasif. Contohnya adalah ketika sedang upacara, maka perhatian orang-orang akan tertujun kepada orang yang bergerak (seperti pemimpin upacara, pengibar bendera merah putih dan sejenisnya).
- b) Intensitas stimuli. Manusia akan senantiasa melihat stimuli yang memiliki nilai lebih ketimbang stimuli yang memiliki nilai rendah. Contohnya adalah ketika Agus diberikan pilihan untuk memilih antara motor bebek Honda tahun 1970 dengan Ninja tahun 2009, maka Agus lebih memilih Ninja tahun 2009 karena motor tersebut memiliki nilai yang sangat jauh berbeda dengan motor bebek Honda tahun 1970.
- c) Kebaruan (*Novelty*). Hal-hal yang baru dan inovatif akan menarik perhatian. Dulu sebelum adanya Facebook orang-orang terutama para remaja tertarik kepada Friendster, akan tetapi setelah adanya Facebook, maka orang-orang lebih

memilih meninggalkan Friendsternya dan beralih kepada Facebook karena Facebook memiliki nilai kebaruan dan inovasi yang lebih tinggi dari Friendster.

- d) Perulangan. Hal yang disajikan secara berulang-ulang akan menjadi perhatian. Sebagai contohnya adalah pertandingan sepak bola (Championship atau Liga D jarum Super) Anda adalah seorang top skor pencetak gol terbanyak, maka anda mendapat perhatian lebih dari kebanyakan orang (apakah itu pelatih, teman setim para suporter atau bahkan tim lawan).

Berbeda dengan factor eksternal, berikut ini merupakan factor-faktor internal penarik perhatian, meliputi:

- 1) Faktor biologis. Dalam keadaan lapar seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Pada saat haus, seluruh pikiran didominasi oleh minuman. Kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain misalnya tidur.
- 2) Faktor-faktor sosiopsikologis. Faktor-faktor ini sangat dipengaruhi oleh motif sosiogenis. Misalnya dalam perjalanan naik gunung, geolog akan memperhatikan batuan, hal botani akan

memperhatikan bunga-bunga, ahli zoologi akan memperhatikan binatang, ahli seni akan memperhatikan warna, bentuk dan orang yang bercinta.

2. Faktor-faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termaksud apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Persepsi bukan ditentukan oleh stimulinnya, akan tetapi persepsi itu sangat ditentukan oleh karakteristik orang yang merespons stimuli tersebut. Faktor fungsional yang menentukan persepsi ini lazimnya disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*).

Levin, Chein dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh sekelompok mahasiswa yang lapar daripada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang diberikan kepada kedua kelompok mahasiswa itu sama.

Murray melakukan eksperimen untuk mengetahui bagaimana suasana mental mempengaruhi persepsi. Sekelompok anak disuruh menceritakan gambar

seorang laki-laki sebelum dan sesudah bermain “perang-perangan”. Sesudah perang-perangan, anak-anak cenderung lebih banyak melihat kekejaman pada wajah orang dalam gambar itu.

3. Faktor-faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikologi Gestalt merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini selanjutnya disebut dengan teori Gestalt. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsikan sesuatu kita mempersepsikannya sebagai sesuatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghimpunnya.

Kohler menjelaskan, jika kita ingin memahami peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah; kita harus memandangnya dengan hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang kita harus melihatnya dalam konteksnya dalam lingkungannya dan dalam masalah yang dihadapinya. Sedangkan dalam hubungannya dengan konteks, Krech dan Crutchfield menyebutkan dalil persepsi: Sifat-sifat perceptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut

dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.²⁵

Sedangkan menurut Alo Liliweri dalam bukunya “*Komunikasi, Serba Ada Serba Makna*” menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Fisiologis, kemampuan sensori, seperti: visual dan audio; fisik; dan umur
- b) Kebudayaan, seperti: kepercayaan, nilai-nilai, pemahaman dan asumsi *taken-for-granted*
- c) *Standpoint theory*, seperti komunitas sosial; ras, etnisitas, gender, kelas ekonomi, agama, spiritualitas, umur dan orientasi seksual; dan posisi kekuasaan dalam hierarki social.
- d) Peranan sosial
- e) Kemampuan kongnitif
- f) Kompleksitas kongnitif

²⁵ Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2017), hlm. 39-43.

g) Persepsi yang berpusat pada orang²⁶.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi yaitu²⁷:

Diri yang bersangkutan, apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan. Faktor *situasi*, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Sehingga situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.

Menurut pendapat Robbins dan Judge, (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

a) Faktor dalam diri, terdiri atas: sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan.

²⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155

²⁷ Ari Susiana Wulandari, *Pengantar Komunikasi Farmasi Untuk Mahasiswa Farmasi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 163.

- b) Faktor situasi, terdiri atas: waktu, kondisi kerja dan kondisi sosial lingkungan.
- c) Faktor dalam diri obyek atau target, terdiri atas: hal-hal baru, suara, dimensi, latar belakang, kedekatan dan kemiripan.²⁸

d. Jenis-jenis Persepsi

Riswandi dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Komunikasi*” mengemukakan bahwa terdapat dua jenis persepsi, yaitu persepsi lingkungan fisik (objek yang statis) dan persepsi sosial (persepsi terhadap manusia). Kedua persepsi ini memiliki perbedaan, diantaranya:

- 1) Persepsi terhadap objek atau lingkungan fisik melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi sosial orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek, dan lagi pula lebih sulit diprediksi.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (seperti perasaan, motif, harapan, keyakinan, dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsi kita ketika kita mempersepsi objek-objek itu. Sebaliknya orang mempersepsi kita, ketika kita

²⁸ Handy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm. 108.

memperepsi orang itu. Dengan perkataan lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.

- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan perkataan lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis²⁹.

Berikut ini penjelasan lebih mendetail tentang persepsi lingkungan fisik dan persepsi sosial, diantaranya:

- 1) Persepsi Lingkungan Fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Latar belakang pengalaman
- b) Latar belakang budaya
- c) Latar belakang psikologis
- d) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
- e) Dan kondisi faktual alat-alat panca indra dimana informasi yang sampai kepada orang itu adalah lewat pintu itu.

Contoh: “ada spidol berdiri tegak di atas meja guru di ruang kelas”

²⁹ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 48-49.

Persepsi mahasiswa terhadap spidol seperti gambaran di atas, pasti beragam misalnya: Peserta didik A mempersepsikannya sebagai roket, peserta didik B memandangnya sebagai Tugu Monas, peserta didik C melihatnya sebagai tiang listrik, peserta didik D memaknainya sebagai peluru kendali (rudal), peserta didik E mengartikannya sebagai Mercu Suar di tengah laut, dan seterusnya, beragam persepsi ini bisa muncul di benak para peserta didik.

2) Persepsi Sosial

Persepsi sosial atau persepsi orang terhadap orang lain adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Oleh karena manusia mempunyai aspek emosi, maka persepsi atau penilaian kita terhadap orang akan mengandung risiko. Persepsi saya terhadap Anda mempengaruhi persepsi Anda terhadap saya, dan pada gilirannya persepsi Anda terhadap saya juga akan mempengaruhi persepsi saya terhadap Anda; dan begitu seterusnya.

Prinsip-prinsip mengenai persepsi sosial yang menjadi pembedaan atas perbedaan persepsi sosial, diantaranya:

a) Persepsi Diri

Persepsi diri individu (*self-perception*) merupakan cara seseorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada *self-esteem* (apa yang dikagumi) serta menyangkut sejauh mana objek yang dipersepsi itu bernilai bagi dia, misalnya apa yang dia yakini sebagai sesuatu yang akan memberikan perasaan aman atau mungkin tidak nyaman. Konsep diri atau *self-concept* itu dibentuk oleh bagaimana individu berpikir tentang orang lain dan menerimanya, bagaimana individu diterima dalam suatu kelompok tertentu, juga dibentuk berdasarkan pengalasan masa lalu atau yang berbasis pada *self-efficacy* (dasar manfaat) dari informasi yang dia terima.

b) Persepsi Lingkungan

Persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima. Contoh, jika seseorang anak muncul tiba-tiba di depan pintu dan membuat orang tuanya kaget, maka sang ayah akan bilang; “saya tidak suka kamu membuat ayah kaget”. Ungkapan sang ayah itu menggambarkan persepsi ayah terhadap anaknya sesuai dengan konteks di saat itu. Bayangkan

pula jika anda bertemu dengan seseorang yang anda sangat cintai lalu anada bilang: “saya benci kamu”. Dua contoh ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kata-kata yang diucapkan sang ayah dan anda telah mengalami perubahan makna. Ini berarti bahwa lingkungan di sekeliling kita dapat membentuk penyaring mental bagi persepsi manusia terhadap informasi.

c) Persepsi yang Dipelajari

Persepsi yang Dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan dan kebiasaan teman-teman atau orang tua. Persepsi yang dipelajari (*learned perceptions*) berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari dari orang lain. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang dia telah pelajari, perhatikan bagaimana anak-anak mengikuti perilaku dan kepribadian orang tua mereka.

d) Persepsi Fisik

Persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur (*the tangible world*), misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat

sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang dilihat itu dalam pikiran dan akal. Contoh, orang Amerika Serikat selalu merasa terganggu dengan seseorang yang berdiri di sampingnya, hanya dalam budaya Amerika Selatan Tindakan ini merupakan hal yang biasa.

e) Persepsi Bersifat Kontekstual

Suatu rangsangan dari luar harus diorganisir dalam diri manusia. Dari berbagai pengaruh yang ada dalam persepsi kita, konteks merupakan pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mengitari kita ketika melihat seseorang, suatu objek, atau suatu peristiwa sangat mempengaruhi struktur kognitif, dan juga ekspektasi kita, dan oleh karena itu juga akan mempengaruhi persepsi kita. Konteks itu bisa bersifat fisik/tempat/lingkungan, sosial, dan psikologis. Faktor-faktor struktural (yang memengaruhi) persepsi. Faktor-faktor struktural (yang memengaruhi) persepsi semata-mata berasal dari stimuli fisik dan efek-efek syaraf

yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu³⁰.

f) Persepsi Budaya

Persepsi budaya mempunyai skala yang luas dalam masyarakat. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa yang lain, dari satu kota ke kota lain, dan dari satu bangsa ke bangsa lain. Sebagai contoh, seseorang perempuan keturunan Asia-Amerika sekurang-kurangnya memiliki dua identitas (orang Asia dan Amerika) yang tidak dapat dipisahkan karena akan dipersepsikan sama saja, hal ini menunjukkan bahwa apa yang dipersepsikan kadang-kadang dapat menimbulkan *conflicting domain-specific* terutama stereotip terhadapnya.³¹

2. Komunikasi Interpersonal Guru PAI

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologis atau menurut asal kata, “komunikasi” berasal dari istilah bahasa Latin *communication*, yang berasal dari kata *communis*, yang

³⁰ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 50-54.

³¹ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 160-161

memiliki arti kesamaan makna tentang suatu hal. Sehingga komunikasi dapat diartikan sebagai proses sosial dari orang-orang yang terlibat dalam hubungan sosial dan memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal. Sedangkan jika ditinjau dari sudut terminologis, komunikasi diartikan sebagai suatu proses berbagi pesan (simbol-simbol yang bermakna) baik secara verbal (lisan dan tulisan) maupun nonverbal (gerakan tubuh, wajah dan mata), sehingga orang-orang yang berperan sebagai pengirim dan penerima pesan memperoleh makna yang timbal balik atau sama terhadap pesan yang dipertukarkan.³² Maka sesuai dengan konteks pemaknaan di atas, salah satu indikator penting bagi setiap individu dalam melakukan interaksi sosial dengan sesamanya yaitu terdapat pada komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Berikut ini merupakan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang komunikasi interpersonal, diantaranya sebagai berikut:

1) Little John: komunikasi antara individu-individu³³.

³² Ali Alamsyah Kusumadinata, *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, November 2015), hlm. 1.

³³ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 8.

- 2) Brook dan Heath: sebagai suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi, makna dan perasaan yang dibagikan pada orang lain melalui pesan verbal maupun nonverbal.³⁴
- 3) Joseph A. Devito: proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik³⁵.
- 4) Dedy Mulyana: komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal³⁶.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal bahwa komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator (pendidik) kepada komunikan (peserta didik) secara personal melalui tatap muka dan ada timbal-balik atau *feedback* yang terjadi secara

³⁴ Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 12

³⁵ Feny Vitiasari Dessy dan Siti Roudhotul Jannah. *Komunikasi dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2018), hlm. 13.

³⁶ Risnita Mukhtar dan M. Anggung Manumanoso Prasetyo. *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 73.

langsung dengan tujuan untuk mengutarakan isi hati, bertukar pikiran untuk mencapai kesamaan makna.

Pearson (1983) menyebutkan ada enam kegiatan yang dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Dimulai dari diri sendiri (siapa, pengalaman dan persepsi kita sendiri).
- 2) Bersifat transaksional (ada transaksi pesan antara diri pribadi dengan orang lain).
- 3) Mencakup isi pesan yang bersifat hubungan antar pribadi.
- 4) Ada kedekatan fisik antara orang yang berkomunikasi.
- 5) Melibatkan pihak yang saling tergantung.
- 6) Tidak dapat diubah maupun diulang.³⁷

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Setiap komunikasi tentu memiliki tujuannya tersendiri, hal ini tergantung konteks bagi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Biasanya tujuan komunikasi interpersonal terjadi dengan sadar atau dengan maksud tertentu, namun bisa juga terjadi tanpa sadar

³⁷ Iswandi Syahputra, *Ilmu Komunikasi; Tradisi, Perspektif Dan Teori*, (Yogyakarta Calpulis, 2016), hlm. 52.

ataupun tanpa maksud tertentu³⁸. Kembali lagi semuanya tergantung terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Tujuan-tujuan komunikasi interpersonal berikut ini diuraikan sebagai motivasi untuk membantu orang lain saat melakukan komunikasi interpersonal dan sebagai efek untuk mengenal diri sendiri, membuat hubungan lebih bermakna dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar. Tujuan tersebut meliputi:

1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Komunikasi ini memberikan kesempatan kita untuk memperbincangkan diri sendiri. Kita juga berjalan bagaimana membuka diri pada orang lain. Selain itu kita juga mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain.

2) Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan secara baik melalui objek dan kejadian yang dialami oleh orang lain. Dalam komunikasi interpersonal kita sering membicarakan hal-hal yang ada di media massa, namun pada kenyataannya setiap orang akan bersikap dan

³⁸ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komperhensif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 122.

berperilaku sesuai kepribadiannya sehingga akan mempengaruhi pelaku komunikasi lain

- 3) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Kita sebagai makhluk pribadi seringkali sebagai makhluk sosial tentu ingin dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain. Oleh karenanya kita menggunakan banyak waktu kita berkomunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan.

- 4) Mengubah sikap dan perilaku

Dalam proses komunikasi interpersonal ada kecenderungan ingin mengubah sikap dan perilaku orang lain sesuai dengan keinginan kita atau situasi saat itu

- 5) Bermain dan mencari hiburan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan bermain tanpa disadari penting untuk dilakukan agar memberi suasana yang lepas dan kitapun lebih terbuka dalam melakukan komunikasi interpersonal.

6) Membantu

Psikiater, psikologi dan ahli terapi adalah contoh profesi yang memanfaatkan komunikasi interpersonal untuk membantu orang lain³⁹.

Sedangkan kebutuhan komunikasi dilihat dari aspek individu memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1) Komunikasi sebagai alat untuk mengintrospeksi diri

Saat berkomunikasi maka kita akan mendapati banyak penerjemahan atau pemaknaan yang akan timbul. Hal ini sejalan dengan persepsi apa yang kita terima melalui informasi yang didapat dari orang lain. Dengan adanya berbagai pemahaman dan penerjemahan yang terjadi melalui komunikasi maka berguru pada komunikasi tidak ada salahnya untuk memperbaiki jati diri kita.

2) Kepentingan keselamatan

Melalui isyarat simbol-simbol yang dapat menjadi kepentingan keselamatan. Contohnya, di jalan raya, terdapat begitu banyak rambu-rambu lalu lintas disepanjang jalan dengan tujuan agar pengguna jalan selamat sampai tujuannya.

³⁹ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 11-12.

3) Memenuhi kebutuhan

Saat melakukan interaksi sosial manusia menggunakan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4) Untuk membangun peradaban

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mewujudkan peradaban. Dalam perannya sendiri pendidikan tidak terlepas dari proses komunikasi. Untuk itulah komunikasi dikatakan sebagai pembangun peradaban.

5) Membangun masyarakat global

Komunikasi merupakan alat interaksi masyarakat dunia yang didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi. Teknologi ini membuat masyarakat dunia tidak bersekat dengan ruang dan waktu. Kapanpun dan dimanapun masyarakat global dapat berbicara sehingga membuat mereka tidak berjarak atau bersekat.

6) Komunikasi sebagai alat resolusi konflik

Komunikasi dapat menjadi alat penengah konflik. Pemecahan konflik antar pihak-pihak yang berkonflik ini dapat terpecahkan apabila dilakukan dengan komunikasi yang benar. Melalui negosiasi,

mencairkan suasana, serta memecah kebekuan antar pihak-pihak yang berkonflik.

7) Komunikasi media kebahagiaan

Saat seseorang menghadapi masalah hal tersebut tentu menimbulkan kesedihan bagi orang yang mengalaminya.

8) Komunikasi informasi lintas generasi

Komunikasi bisa menjadi alat penghubung antara satu generasi ke generasi berikutnya, melalui simbol-simbol. Misalnya, simbol-simbol maupun artefak-artefak dari sebuah zaman atau era bisa terekam melalui komunikasi sehingga menemukan keterhubungannya antara era sebelumnya dan sesudahnya⁴⁰.

Menurut Arni Muhammad sebagaimana yang dikutip oleh Siti Rahmi, terdapat beberapa tujuan pada komunikasi interpersonal baik itu yang disadari maupun tidak disadari oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut, diantaranya:

- 1) Menemukan diri sendiri. Tujuan komunikasi interpersonal ini maksudnya diarahkan untuk menemukan personal atau pribadi.

⁴⁰ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Az-Ruz Media, 2017), hlm. 16-20.

- 2) Menemukan dunia luar. Tujuan komunikasi interpersonal ini mengandung bahwa melalui komunikasi ini kita akan melakukan interaksi dengan dunia luar atau lingkungan.
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan penuh arti. Melalui komunikasi interpersonal ini akan membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal ini akan terbentuk suatu jalinan yang melakukan komunikasi
- 4) Berubah sikap dan tingkah laku. Komunikasi interpersonal juga memberikan tujuan sebagai alat untuk mengubah sikap dan tingkah laku kita atau orang lain.
- 5) Bermain dan kesenangan. Komunikasi interpersonal juga dapat digunakan untuk bermain, mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan.
- 6) Untuk membantu. Tujuan ini menganggap bahwa komunikasi interpersonal dapat digunakan dalam kegiatan professional mereka untuk membantu peserta didik yang menemui kesulitan-kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan atau mungkin

seseorang atasan membantu personilnya dalam memahami pekerjaannya⁴¹.

Komunikasi interpersonal memiliki fungsi-fungsi yang dijadikan sebagai proses perolehan atau pencapaian dari tujuan dan fungsi komunikasi interpersonal, yaitu:

1) Mendapatkan informasi

Salah satu alasan kita terlibat dalam komunikasi interpersonal adalah agar kita dapat memperoleh pengetahuan tentang orang lain. Teori Penetrasi Sosial mengatakan bahwa kita mencoba untuk mendapatkan informasi tentang orang lain sehingga kita dapat berinteraksi dengan mereka secara lebih efektif.

2) Membangun pemahaman konteks

Dalam komunikasi interpersonal dapat membantu seseorang lebih memahami apa yang orang lain katakan dengan melihat konteks tertentu. Kata-kata yang diucapkan dapat berarti berbagai hal yang sangat tergantung pada bagaimana mereka mengatakan atau mengungkapkan sesuatu. Isi pesan merujuk kepermukaan tingkat makna dari pesan dan hubungan pesan dilihat bagaimana pesan diungkapkan. Keduanya akan dikirim secara

⁴¹ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 148.

bersamaa, tetapi masing-masing mempengaruhi arti yang ditugaskan untuk komunikasi.

3) Membangun identitas

Komunikasi interpersonal adalah untuk membangun identitas. Peran kita bermain dalam hubungan kita membantu kita membangun identitas.

4) Kebutuhan interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal karena kita perlu untuk mengekspresikan dan menerima kebutuhan interpersonal. Wiliam Schutz telah mengidentifikasi tiga kebutuhan, yaitu:

- a) Inklusi adalah kebutuhan untuk membangun identitas dengan orang lain
- b) Kontrol adalah kebutuhan untuk latihan kepemimpinan dan membuktikan kemampuan seseorang
- c) Kasih sayang adalah kebutuhan untuk membangun hubungan dengan orang. Kelompok adalah cara terbaik untuk mendapatkan teman dan menjalin hubungan.⁴²

⁴² Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, Oktober 2020), hlm. 45-46.

Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- 1) Berusaha meningkatkan hubungan insane (*human relation*)
- 2) Menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi
- 3) Mengurangi ketidakpastian sesuatu dan
- 4) Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan org lain⁴³

c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Judi C. Pearson (1983), ada 6 karakteristik yang mendefinisikan aktivitas komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan pengirim, dengan kata lain, persepsi kita tentang komunikasi yang melibatkan pengamatan dan pemahaman dibatasi oleh siapa kita dan bagaimana kita mengamati dunia.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Asumsi ini mengacu pada transmisi dan penerimaan pesan secara simultan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi.
- 3) Komunikasi interpersonal melibatkan isi pesan dan hubungan interpersonal. Ini menyiratkan bahwa

⁴³ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 149

komunikasi interpersonal tidak hanya berkaitan dengan isi pesan yang dipertuturkan, tetapi juga dengan mitra komunikasi kita dan bagaimana kita berhubungan dengan mereka.

- 4) Komunikasi interpersonal membutuhkan kedekatan fisik antara pihak-pihak yang terlibat.
- 5) Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung dalam proses komunikasi.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah atau diulang. Jika kita mengatakan sesuatu yang tidak pantas kepada mitra komunikasi kita, kita mungkin dapat meminta maaf dan dimaafkan, tetapi itu tidak berarti bahwa apa yang kita katakan harus dihapus. Demikian pula, kita tidak dapat mengulang suatu pernyataan dengan harapan mencapai hasil yang sama, karena hal ini tergantung pada respon mitra komunikasi kita dalam komunikasi manusia.

Sedangkan dalam buku yang berjudul “*Komunikasi dan Konseling*” karya Feny Vitasari Dessy, menyebutkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain, yaitu⁴⁴:

⁴⁴ Feny Vitasari Dessy dan Siti Roudhotul Jannah. *Komunikasi dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2018), hlm. 66.

- 1) Pesan dikeas dalam bentuk verbal dan non-verbal yang berorientasi pada isi dan hubungan
- 2) Perilaku verbal dan non-verbal memiliki karakteristik khusus yaitu: perilaku spontan yakni perilaku yang dilakukan karena desakan emosi; Perilaku menurut kebiasaan karena dipelajari dari kebiasaan yang bersifat khas, dilakukan pada situasi tertentu dan dimengerti oleh tertentu; perilaku sadar yaitu perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada.
- 3) Komunikasi yang melewati proses pengembangan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan dan komitmen pihak-pihak yang terlibat
- 4) Mengandung umpan balik segera, interaksi dan koherensi sebab saling mempengaruhi secara teratur sesuai dengan isi pesan yang diterima
- 5) Aktivitas aktif dan interaktif baik sebagai penyampai pesan maupun penerima, penyerap, dan penyampaian tanggapan yang sudah diolah tiap-tiap pihak
- 6) Kedua pihak saling mengubah, memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, serta sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama. Kita akan terhindar dari cap negatif seperti,

egois, mau menang sendiri, tidak mau mengalah dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sunarto (dalam Irma, 2012) terdapat lima aspek yang merupakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain:

- 1) Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan dan tanpa tujuan terlebih dahulu. Artinya bahwa komunikasi yang dilakukan biasanya terjadi secara kebetulan tanpa adanya rencana sehingga perbincangan terjadi secara spontan.
- 2) Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang direncanakan maupun tanpa terencana
- 3) Komunikasi interpersonal biasanya berbalasan. Salah satu ciri khas komunikasi interpersonal adalah adanya komunikasi timbal balik bergantian dalam bertukar informasi sehingga timbul suasana dialogis antar komunikator dan komunikan
- 4) Komunikasi interpersonal biasanya dalam suasana kedekatan atau cenderung menghendaki keakraban. Untuk mengarah kepada suasana kedekatan atau keakraban pihak yang terlibat dalam komunikasi harus berani membuka hati, siap menerima keterusterangan orang lain.

5) Komunikasi interpersonal dalam pelaksanaannya lebih menonjol dalam pendekatan psikologis daripada unsur sosiologisnya. Hal ini karena adanya unsur kedekatan atau keakraban yang terbatas pada dua atau dengan paling banyak tiga individu saja yang terlibat. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kejiwaan seseorang lebih mudah terungkap dalam interaksi komunikasi tersebut.

d. Proses dalam Komunikasi Interpersonal

Kita sebagai makhluk pribadi tidak memungkiri kalau kita juga adalah makhluk sosial. Makhluk yang memiliki kebutuhan dasar bersosialisasi. Kebutuhan untuk bersama dengan orang lain. Kebutuhan untuk berbagi emosi, pikiran, saling mempertahankan ego dan bergantung pada orang lain. Dalam proses sosialisasi membutuhkan proses komunikasi. Proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja. Orang tua dengan anaknya, pengajar dengan peserta didiknya, antar sesama peserta didik dan sebagainya. Dari awal bersosialisasi kita menciptakan sebuah hubungan dengan orang baru. Disinilah peran komunikasi interpersonal karena kita dapat mengenal diri sendiri dan juga orang lain, kita juga dapat mengetahui dunia luar, Bisa menjalin hubungan yang lebih

bermakna, dan bisa menghibur orang lain. Komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui tahap proses, yaitu:

Pertama, Kontak (*first impression*); awal sosialisasi dimulai dari saling melemparkan kesan pertama yang baik kepada orang lain. Kesan yang baik dapat dilakukan melalui bahasa tubuh dan bahasa yang baik. *Kedua*, Perkenalkan; Kesan yang baik mampu untuk mendorong oranglain membuka diri untuk saling memperkenalkan diri.

Ketiga, Pertemanan; Pertemanan yang baik adalah pertemanan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih intim antara pelaku didalamnya. *Keempat*, *Decline*; Tantangan yang sering muncul dalam sebuah hubungan adalah konflik. Konflik yang bisa terjadi dikarenakan antara pelaku saling mempertahankan ego atau kesalah pahaman. *Kelima*, Perpecahan; Konflik yang memuncak dan tidak bisa diselesaikan dengan baik akan memasuki proses perpecahan. Pelaku yang ada dalam sebuah hubungan akan memilih berpisah atau tidak kembali lagi menjalin komunikasi.

Ada lima tahapan dalam komunikasi interpersonal, yaitu⁴⁵:

⁴⁵ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 67-68

1) Kontak

Tahap pertama kita melakukan kontak. Secara harfiah kontak berarti bersinggungan secara fisik. Ada beberapa macam persepsi alat indera seperti melihat, mendengar, merasa, mencium, dan sebagainya. Pada tahap kontak inilah, selama empat menit pertama interaksi awal, anda memutuskan apakah anda ingin melanjutkan hubungan ini atau tidak. Pada tahap ini penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah. Kualitas-kualitas lain seperti sikap bersahabat, kehangatan, dan keterbukaan akan terungkap pada tahap ini.

2) Keterlibatan

Tahap pengenalan lebih jauh, ketika kita ingin mengikat diri kita untuk mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita. Contoh: dalam hubungan romantis, Anda mungkin melakukan kencan pada tahap ini; dalam hubungan persahabatan, Anda mungkin melakukan sesuatu yang menjadi minat bersama, misalnya pergi menonton pertandingan olahraga bersama-sama.

3) Keakraban

Pada tahap ini Anda akan mengikat diri Anda lebih jauh pada orang lain. Anda mungkin membina

hubungan primer (*primary relationship*), di mana orang lain menjadi sahabat baik atau kekasih Anda. Komitmen ini bisa berbentuk perkawinan, membantu orang tersebut secara moral atau materil, atau mungkin mengungkapkan suatu rahasia pribadi Anda.

4) Perusakan

Tahap ini merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan di antara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan ini Anda mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin tidaklah sepenting yang Anda pikirkan sebelumnya. Hubungan Anda berdua menjadi lemah dan semakin jauh. Makin sedikit waktu yang Anda lalui secara bersama, dan bila Anda berdua bertemu Anda saling berdiam diri. Tidak banyak lagi waktu dan kegiatan untuk mengungkapkan diri. Jika tahap perusakan ini berlanjut, Anda akan memasuki tahap pemutusan.

5) Pemutusan.

Pada tahap ini terjadi pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua pihak. Jika bentuk ikatan itu adalah perkawinan, maka pemutusan itu dinamakan perceraian.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Ahmad (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya:

1) Konsep Diri

Konsep diri ialah segala ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungan dengan orang lain (Stuart dan Sundeen, 1998). Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya, konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi interpersonal. Konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang.

Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki konsep diri yang buruk akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses,

pesimis dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya, seseorang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif serta dapat menjadi seseorang pemimpin yang andal. Dengan demikian, konsep diri merupakan faktor penting bagi seseorang dalam berinteraksi.

2) Membuka Diri

Membuka diri merupakan pengungkapan reaksi dan tanggapan seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu untuk pemahaman di masa kini” (Johnson, 1981). Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan seseorang terhadap kejadian-kejadian yang baru saja disaksikannya. Semakin sering seseorang berkomunikasi dengan membuka diri kepada orang lain maka ia akan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dengan dengan meningkatkan kepercayaan diri dan saling menghargai.

3) Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu factor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, karena dirinya takut orang lain mengejek atau menyalahkannya apabila berbicara, sehingga cenderung diam dalam berinteraksi. Hal ini akan menumbuhkan sikap merasa gagal dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

Sedangkan menurut psikologi humanistik, pemahaman interpersonal terjadi melalui *self disclosure*, *feedback*, dan *sensitivitiy to the disclosure of other*. Kesalahpahaman dan ketidak puasan dalam suatu jalinan komunikasi interpersonal diakibatkan oleh ketidak jujurannya, tidak adanya keselarasan tindakan dan perasaan, serta terhambatnya pengungkapan diri.

- 1) Sikap suportif, merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang di tangapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

- 2) Sikap terbuka, memiliki pengaruh yang besar dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup sehingga apa yang ada pada diri sendiri juga diketahui oleh orang terdekat, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.⁴⁶

3. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (*etimology*), kata *al-akhlak* berasal dari bahasa Arab yakni, *al-akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq*. *Al-Khuluq* adalah *ath-tabi'ah* yang berarti tabiat, watak dan pembawaan. Atau *as-sajiyyah* yang artinya tabiat, pembawaan dan karakter. Kata *al-khuluq* yang dijelaskan dalam lisan al-arab, memiliki tiga makna yang diantaranya: a) kata *al-khuluq* merujuk pada sifat-sifat alami dalam penciptaan manusia yang

⁴⁶ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 11-12.

fitri, yakni keadaan yang lurus dan teratur. b) akhlak juga merujuk pada sifat-sifat yang diupayakan dan terjadi seakan-akan tercipta bersama dengan wataknya. c) akhlak memiliki dua sisi, sisi kejiwaan yang bersifat bathin dan sisi perilaku yang bersifat lahir⁴⁷. Adapun makna akhlak secara istilah (*terminologi*) memiliki beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama. Meski berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu mengenai perilaku manusia.

Imam Al-Ghazali memaknai akhlak ialah sifat (hayat) yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk⁴⁸. Ibn Miskawaih memaknai akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau

⁴⁷ Ade Imelda Frimayati, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022), hlm. 254.

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 3.

pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)⁴⁹. Zaqzouq memaknai akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (al-akhlaqiyah), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Atau sederhananya, yang menjelaskan tentang baik dan buruk serta memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh.⁵⁰

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas menggambarkan bahwa akhlak secara substansial adalah sifat hati (kondisi hati) bisa baik atau buruk yang tercermin dalam perilaku. Jika sifat hatinya baik maka yang muncul adalah akhlak yang baik (akhlakul karimah) dan jika sifat hatinya busuk maka yang keluar dari perilakunya adalah akhlak yang buruk (akhlak mazmumah).⁵¹

Jadi, pada hakekatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah

⁴⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

⁵⁰ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24.

⁵¹ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 313.

berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk disekelilingnya.⁵² Dari hal tersebut maka kita dapat melihat akhlak peserta didik ialah sifat atau sikap yang tertanam dalam jiwa peserta didik yang muncul dengan spontan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama baik yang berhubungan dengan Tuhan, pergaulan dengan manusia ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Tentu banyak sekali contoh-contoh perilaku akhlak terpuji, namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah akhlak mengenai peserta didik yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, orang tua/guru, dan lingkungan sekitar.

b. Pembagian Akhlak

Secara garis besar, terdapat dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlak *ma'dzumamah* (akhlak tercela) dan akhlak *karimah* (akhlak terpuji). Akhlak *ma'dzumamah* (akhlak tercela) yang dilarang ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam dan akhlak

⁵² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

karimah (akhlak terpuji) yang diperintahkan ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.

- 1) Akhlak Terpuji (akhlak *mahmudah*) atau *Akhlakul karimah* (akhlak yang mulia)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab, *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji.⁵³ Akhlak terpuji merupakan akhlak yang disukai oleh Allah, yang diperintahkan-Nya dalam Al-Qur'an, serta dicontohkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam hadis. Adapun macam-macam akhlak terpuji diantaranya, yaitu: tawakal, ikhlas, sabar, syukur, *raja'*, *khauf*, dan lainnya.

- 2) Akhlak Tercela (*Akhlakul mazhmumah*) atau akhlak *sayyiyah* (akhlak yang jelek)

Akhlak tercela adalah kebalikan dari akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan akhlak yang dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Adapun macam-macam akhlak tercela diantaranya, yaitu: takabbur atau sombong, *riya'*, *musyrik*, rakus, dan lainnya yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan

⁵³ Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 33.

hadis⁵⁴. Setiap bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Pada prinsipnya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, yakni: faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu segala sesuatu yang terdapat pada individu, yang dapat berpengaruh pada perkembangan individu tersebut. Faktor internal meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a) Insting atau naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawa sejak lahir. Ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku. Namun, karakter ini dipandang masih perlu dididik dan diarahkan oleh akal.

b) Keturunan

⁵⁴ Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 33-34.

Keturunan dalam hal ini dimaksudkan bahwa sifat-sifat tertentu yang dimiliki orang tua akan berpindah kepada anak. Sifat-sifat anak merupakan sifat-sifat orang tua.⁵⁵ Masyarakat menganggap bahwa keturunan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak mulia. Sehingga anak yang dilahirkan dari orang tua yang saleh kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang saleh juga.⁵⁶

c) Adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap perkembangan akhlak individu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar individu, yang bisa mempengaruhi

⁵⁵ Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 27-30.

⁵⁶ Mustopa, "Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Nadwa*, (Vol. 8, Nomor 2, Tahun 2014), hlm. 278.

perkembangan individu tersebut. Berikut ini beberapa faktor tersebut, diantaranya:

a) Lingkungan alam

Lingkungan alam dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh individu. Terdapat perbedaan individu yang tinggal di daerah tandus, gersang dan panas dengan individu yang tinggal di lingkungan alam yang sejuk dan subur. Lingkungan alam ini dapat mempengaruhi perangai dan pembawaan seseorang.

b) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting pembentukan akhlak. Sebelum seorang individu bergaul dengan lingkungan sekitar, terlebih dahulu ia menerima bekal pengalaman yang berasal dari keluarganya.

c) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar atau lingkungan di luar rumah juga memberikan pengaruh terhadap akhlak individu. Seorang individu pasti bersosialisasi dengan teman, tetangga dan

masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, dalam dirinya tertanam sifatsifat baik, begitu pula sebaliknya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki sifat yang buruk pula.

d) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah di mana individu melakukan sebagian aktivitas di tempat tersebut, berpotensi akan mempengaruhi akhlak dan perilaku individu. Sekolah yang menerapkan disiplin yang ketat dan memiliki banyak kegiatan yang positif untuk dilakukan di waktu luang cenderung dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia.⁵⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang tercantum dalam penelitian ini, bertujuan untuk menjadi fokus penelitian, kerangka teoritik dan kerangka berpikir supaya terarahkan dan terdeskripsi dengan baik. Beberapa judul skripsi pilihan penulis berikut ini,

⁵⁷ Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 27-30.

digunakan penulis untuk menghindari adanya plagiarisme dan membantu penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Marwani Syattar dan Siti Fatimah dari Institut Ulumul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia dengan judul “*Hubungan Komunikasi Interpersonal Pendidikan Dengan Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Ishlah Cibinong*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara variabel komunikasi interpersonal pendidik dengan akhlak peserta didik. Hal ini terbukti dengan angka koefisien relasi sebesar 0,472** dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil menunjukkan nilai positif yaitu 0,472 yang menandakan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas komunikasi interpersonal pendidik yang semakin ditingkatkan maka akhlak peserta didik juga akan meningkat. Sedangkan berdasarkan output nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 karena nilai Sig. (2-tailed) 0,004 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka artinya ada hubungan signifikan (berarti) antara variabel komunikasi interpersonal pendidik dengan akhlak peserta didik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yakni, sama-sama mengkaji tentang komunikasi interpersonal pendidik terhadap akhlak peserta

didik. Perbedaannya, penelitian Mulya Yolandini meneliti tentang hubungan komunikasi interpersonal guru secara umum, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI.⁵⁸

2. Penelitian Dian Puspitasari dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “*Pengaruh Komunikasi Islami Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Akhlak Anak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Balong Ponorogo*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi Islam dengan akhlak anak. Hal ini terbukti dengan uji $t_{(hitung)} = (15,785)$ lebih besar ($>$) $t_{(tabel)} = (2,048)$ dan hipotesis diterima, dalam uji F menunjukkan F hitung (249.161) (lebih besar) $>$ dari F tabel $(4,20)$ dan dalam uji r menunjukkan koefesien determinasi sebesar 90,2 % sedangkan 8% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dan dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti ialah sama-sama ingin mengetahui tentang pengaruh komunikasi terhadap akhlak. Adapun perbedaan dari penelitian Dian Puspitasari Dwi berfokus pada variabel X yang memaparkan tentang pengaruh komunikasi Islam

⁵⁸ Marwani Syattar dan Siti Fatimah, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Pendidikan Dengan Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Ishlah Cibinong”, *Al-Mubin*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018).

antara orang tua dan anak. Sedangkan pada penelitian ini titik fokusnya pada variabel X yang memaparkan tentang persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal Guru PAI.⁵⁹

3. Penelitian Mulya Yolandini dari IAIN Bukittinggi dengan judul “*Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota*”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Penelitian dan penghitungan data menggunakan program SPSS versi 22 dan menggunakan angket skala likert. F_{hitung} sebesar 43,180 dengan F_{tabel} sebesar 3,92 itu dapat diartikan bahwa $43,180 > 3,92$ berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai r . Setelah dilakukan perhitungan sebesar 0,510 dan koefisien determinasi

⁵⁹ Dian Puspitasari, *Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota*, (2021: Universitas Muhammadiyah Ponorogo), SKRIPSI.

26,01%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa 0,510 variabel akhlak anak dipengaruhi oleh komunikasi keluarga sebesar 26,01%, sementara 73,99% akhlak anak dipengaruhi oleh faktor lain diluar komunikasi keluarga. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh komunikasi terhadap akhlak. Perbedaannya, penelitian Mulya Yolandini meneliti tentang komunikasi keluarga, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI.⁶⁰

4. Penelitian Khusnia Waliyatun dari Universitas Islam Indonesia dengan judul *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah kelas VIII di SMPN 8 Batanghari”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari. Dapat dibuktikan dengan hasil diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap penanaman Akhlak Karimah siswa kelas VIII

⁶⁰ Mulya Yolandini, *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota*, (2020, IAIN Bukittinggi), SKRIPSI.

SMPN 8 Batanghari (Y). Adapun pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap penanaman akhlak karimah (Y) pada peserta didik kelas VIII SMPN 8 Batanghari sebesar 84,8%, untuk sisanya sebesar 15,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penulis teliti, yaitu dari lingkungan, pengaruh keluarga, pendidikan masyarakat, dan pengaruh sekolah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti ialah sama-sama ingin mengetahui tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap akhlak. Adapun perbedaanya dari penelitian Khusnia Waliyatun yaitu terletak objeknya yang membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI.⁶¹

5. Penelitian Cindra Levtiana dari IAIN Kediri dengan judul “*Pengaruh Persepsi Peserta didik pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Peserta didik Kelas XI MIPA Di SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2021/2022*”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa (1) Persepsi peserta didik pada komunikasi interpersonal guru PAI tergolong rendah dengan nilai rata-rata 20,193 terletak

⁶¹ Khusnia Waliyatun, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah kelas VIII di SMPN 8 Batanghari*, (2022: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), SKRIPSI.

pada interval antara 20,8-28,7; (2) Akhlak peserta didik juga tergolong rendah dengan nilai rata-rata 25,895 terletak pada interval 24-33; (3) Pengaruh persepsi peserta didik pada komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik dengan nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0,362 dan (r Square) sebesar 0,131, yang artinya bahwa terdapat pengaruh sebesar 13,1%, sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel X. Dan diketahui f_{hitung} sebesar 16,943 sedangkan f_{tabel} 0,05;1;112 sebesar 1,916. Maka $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ yaitu sebesar $16,943 \geq 1,916$ atau dengan $Sig.$ $0,000 \leq Alpha$ 0, 05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi peserta didik pada komunikasi interpersonal guru PAI mempengaruhi akhlak peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh persepsi tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek dan subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Cindra Levtiana pada jenjang SMA sedangkan pada penelitian ini pada jenjang SMP. Waktu dan tempat penelitiannya pun berbeda⁶².

⁶² Penelitian Cindra Levtiana, *Pengaruh Persepsi Peserta didik*

C. Kerangka Berpikir

Sebagai pendidik yang memiliki kompetensi sosial yang memadai, tentunya akan memiliki usaha agar peserta didik yang diajar memperoleh keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil belajarnya. Dan salah satu bagian dari kompetensi sosial tersebut tercermin pada kemampuan komunikasi interpersonal pendidik. Dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik dengan peserta didiknya, pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang efektif. Seorang pendidik bukan sekedar menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya namun juga bertugas untuk mengembangkan persepsi yang baik terhadap diri peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengajar, membimbing dan melatih peserta didik dengan baik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

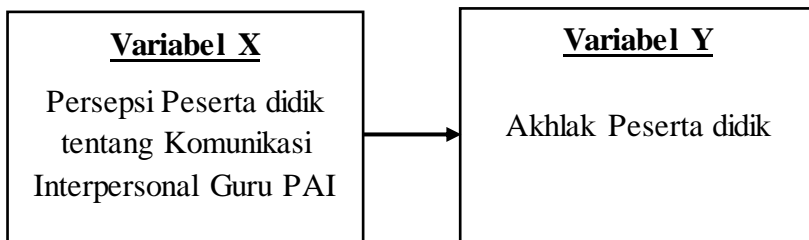
Setiap peserta didik mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Jika seorang pendidik dengan kompetensi sosialnya mampu melakukan komunikasi

pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Peserta didik Kelas XI MIPA Di SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2021/2022, (2022: IAIN Kediri), SKRIPSI.

interpersonal yang baik terhadap peserta didiknya maka kegiatan belajar mengajarpun akan terasa mudah dan lancar.

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yang diteliti, yakni: *pertama*, variable pengaruh (X) yaitu persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI dan variabel yang *kedua*, merupakan variabel dipengaruhi (Y) yaitu akhlak peserta didik. Kedua variabel tersebut sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian ini.

Apabila peserta didik mempunyai persepsi yang positif tentang komunikasi interpersonal guru PAI maka otomatis akhlak peserta didik menjadi semakin baik. Namun sebaliknya, bilamana dalam setiap persepsi peserta didik memiliki persepsi negatif tentang komunikasi interpersonal guru PAI maka dampak terhadap akhlak peserta didik menjadi kurang baik (buruk). Sehingga dapat dikatakan, ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik. Hal ini dapat dipengaruhi jika ditinjau dari faktor internal maupun faktor eksternal.



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan oleh peneliti bagi permasalahan yang dijadikan bahan penelitiannya, apabila hipotesis itu benar maka hasilnya hipotesis diterima namun apabila salah maka hasil tersebut menunjukkan hipotesis ditolak. Praduga atau dugaan dari jawaban ini bersifat sementara, artinya dugaan ini masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang empiris⁶³. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini setelah mengamati teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ialah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Bolo.

H_1 = Terdapat pengaruh antara persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Bolo.

⁶³ Bambang Sudaryana dan H. R. Ricky Agusiadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Terdapat beragam jenis penelitian yang dapat digunakan oleh para peneliti dalam meneliti objek penelitiannya. Namun pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan atau melalui responden.⁶⁴ Dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variable dengan variable lainnya, data yang dihasilkan bersifat numerik atau berupa angka-angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistik dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi⁶⁵. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta

⁶⁴ Selamat Rianto dan Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2022), hlm, 6.

⁶⁵ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 2.

didik. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument penelitiannya dengan asumsi bahwa persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI sebagai variable (X) dan akhlak peserta didik sebagai variable (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bolo yang berada tepat di Jl. Pendidikan Rato-Sila, Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), 84161. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karna belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan di lokasi tersebut serta akses ke lokasi penelitian yang mudah di jangkau. Adapun waktu yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Secara umum populasi dapat diartikan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Anggota populasi bukan hanya orang atau benda hidup saja melainkan benda mati juga, asalkan memiliki sifat-sifat yang ada padanya serta dapat diukur atau diamati.⁶⁶ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁶⁷ Sampel yang baik

⁶⁶ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan; Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 7.

⁶⁷ Muslich Anshori dan Sri Irwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: UNAIR Press, 2017), hlm. 118.

adalah sampel yang dapat merepresentasikan populasi, dengan kata lain sampel yang baik adalah sampel yang memiliki aspek validitas. Adapun validitas sampel ditentukan dua hal yaitu: ketelitian dan tingkat presisi. *Ketelitian* dalam sampel sangat dibutuhkan untuk dapat menghindari pembiasan, sampel yang tidak membiasakan memberikan keseimbangan antara anggota sampelnya. Dan yang dimaksud *tingkat presisi* adalah rendahnya tingkat kesalahan estimasi⁶⁸. Terdapat beragam teknik pengambilan sampel penelitian dan dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya berupa *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Pengambilan secara random sederhana (*simple random sampling*) ialah pengambilan sampel berdasarkan setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (menjadi sampel).⁶⁹ Penggunaan teknik ini diantaranya populasi terdiri dari kelompok-kelompok, kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

Mengutip pendapat Sugiono (2008) bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh

⁶⁸ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 97.

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 365.

sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (*representative* atau mewakili seluruh populasi)⁷⁰. Menurut Ridwan (2005) teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin, sebagai berikut:⁷¹

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d = Presisi/tingkat kesalahan baku yang dapat ditolerir (10%)

Bersandar pada rumus di atas maka pada penelitian ini, populasi yang diambil merupakan seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bolo yang berjumlah 183 peserta didik dengan taraf kesalahan 10%. Adapun rician jumlah seluruh populasi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bolo terdiri dari: kelas VIII-U berjumlah 26 peserta didik, kelas VIII-A berjumlah 31 peserta didik, kelas VIII-B berjumlah 31 peserta didik, kelas

⁷⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan Melaksanakan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 52.

⁷¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan Melaksanakan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 62.

VIII-C berjumlah 31 peserta didik, kelas VIII-D berjumlah 31 peserta didik, dan kelas VIII-E berjumlah 33 peserta didik. Dan peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai perhitungan untuk dapat menentukan sampel penelitian yang diantaranya:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$
$$= \frac{183}{183 (10\%)^2 + 1} = \frac{183}{183 (0,1)^2 + 1} = \frac{183}{1,83 + 1} = \frac{183}{2,83} = 64,66$$

(min. 65 responden).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah peserta didik yang akan menjadi responde pada penelitian ini ialah 64,66, karna angka tersebut masih desimal maka dibulatkan menjadi 65 peserta didik atau responden.

D. Variabel dan Indikator

a) Variabel Persepsi Peserta Didik tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI

Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu pandangan, respon dan tanggapan yang diterima dan diberikan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo terhadap kemampuan guru PAI baik dalam membantu, membimbing dan mengolah pembelajaran di kelas. Persepsi

peserta didik tentang komunikasi guru PAI merupakan variable-Xnya.

Menurut Josep A. De Vito, tujuh indikator komunikasi interpersonal, yaitu⁷²:

- 1) Keterbukaan (*openness*), indikator: mengungkapkan informasi yang tersembunyi, membuka diri, jujur terhadap penyampaian.
- 2) Empati (*empathy*), indikator: mengerti secara emosional, paham apa yang dialami orang lain.
- 3) Sikap positif (*positiveness*), indikator: menggunakan pesan untuk tujuan positif.
- 4) Manajemen interaksi (*interaction management*), indikator: adanya kepuasan ketika berkomunikasi, kedua pihak berkontribusi dan tidak ada yang merasa terabaikan.
- 5) Daya ekspresi (*expressiveness*), indikator: mendorong ekspresi, memberi umpan balik yang sesuai.
- 6) Orientasi terhadap orang lain (*other orientation*), indikator: kemampuan untuk mengadaptasi pesan secara personal dan kebersatuan (*immediacy*), indicator

⁷² Risnita Mukhtar dan Muhammad Aggung Manumanoso Prasetyo. *Pesanten Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan: Komunikasi, Konflik Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm, 80-81.

terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan, komunikator mengisyaratkan minat dan keterlibatan

Berdasarkan kajian konsep yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disintensikan yang dimaksud komunikasi interpersonal dalam pembahasan ini adalah proses pertukaran informasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam organisasi sehingga terjadi hubungan timbal balik sebagai salah satu dasar untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Menyampaikan informasi dengan jelas
 - 2) Menerima dan memberikan umpan balik
 - 3) Kondisi lingkungan
 - 4) Menangani interaksi emosional
- b) Variabel Akhlak Peserta Didik

Akhlak peserta didik merupakan sifat atau sikap yang tertanam dalam jiwa peserta didik yang muncul dengan spontan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama baik yang berhubungan dengan Tuhan, pergaulan dengan manusia ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Akhlak peserta didik ialah variable-Ynya,

Indikator Akhlak:⁷³

- 1) Akhlak kepada Allah Swt
- 2) Akhlak kepada diri sendiri
- 3) Akhlak kepada keluarga
- 4) Akhlak kepada sesama
- 5) Akhlak kepada lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling utama dalam sebuah penelitian, sebab salah satu tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Pada penelitian ini terdapat dua teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, diantaranya:

1. Angket (Kuesioner)

Metode angket adalah metode pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan atau angket. Metode angket dibedakan menjadi dua, yaitu: metode angket terbuka dan tertutup. Metode angket tertutup artinya jawaban pertanyaan dalam angket sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Metode angket terbuka, jawaban daftar pertanyaan tidak

⁷³ Anik Qotrunada Munawaroh, “Pengaruh Intensitas Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Dukuhturi Tegal”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. 38.

tersedia⁷⁴. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Beberapa manfaat penggunaan angket tertutup adalah: *pertama*, mudah diolah; *kedua*, responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya; *ketiga*, pengisian menggunakan waktu yang singkat; *keempat*, dapat menjaring responden yang relative banyak, karena responden lebih mendalam⁷⁵; dan *kelima*, angket tidak terlalu mengganggu responden karena pengisianya ditentukan sendiri oleh responden sesuai dengan kesediaan waktunya.⁷⁶

Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan⁷⁷. Sedangkan tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini untuk mencari informasi aktual mengenai suatu masalah dari responden.

⁷⁴ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, (Surabaya: Unair Press, 2017), hlm. 10.

⁷⁵ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 34.

⁷⁶ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), hlm. 108.

⁷⁷ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 31.

Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI dan akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bolo.

Berbeda dari angket/kuesioner, skala likert merupakan skala pengukuran pada kuesioner. Skala Likert atau *summated-rating scale* biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk itu dengan menggunakan skala likert, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh para responden⁷⁸. Item soal pada setiap instrumen mengandung nilai mulai dari yang sangat positif hingga yang paling negatif. Untuk mendapatkan skala pada seperti *likert* yang dimaksud, instrumen harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima alternatif jawaban secara berjenjang. Jenjang jawaban tersebut adalah: “*sangat tidak setuju*”, “*tidak setuju*”,

⁷⁸ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 50.

“ragu-ragu”, “setuju”, “sangat setuju”⁷⁹. Berikut ini merupakan bobot dan kategori pengukuran atas tanggapan responden.

Tabel. 3.1. Skor alternatif jawaban item *skala likert*

Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Tidak Setuju/STS	1	5
Tidak Setuju/TS	2	4
Ragu-ragu/RR	3	3
Setuju/S	4	2
Sangat Setuju/SS	5	1

Dalam menjawab instrument angket responden dibebaskan untuk memilih jawaban pada kolom yang telah disediakan penulis, caranya cukup mudah hanya dengan *mencheck list* (\surd) salah satu kolom jawaban yang telah tersedia.

2. Dokumentasi

Cara lain yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu cara

⁷⁹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 76

pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian⁸⁰. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data hasil penelitian terkait. Seperti untuk memperoleh data profil sekolah, daftar jumlah peserta didik, jumlah pendidik serta visi dan misi sekolah.

F. Uji Coba Instrumen Data

Sebelum instrument angket disebarakan pada responden, maka langkah awal yang dilakukan peneliti ialah dengan menguji cobakan instrument tersebut. Adapun tujuan dari uji coba instrument tersebut yakni untuk mengetahui bagaimana kualitas dari instrument. Uji coba instrument dalam penelitian ini, dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrument. Uji coba instrument yang dilakukan peneliti dengan mengambil sampel sebanyak 65 responden dari 183 jumlah populasi.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrument tersebut mengukur apayang hendak diukur. Seperti yang dinyatakan

⁸⁰ Basilius Redan Werang, Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 12.

oleh Cureton “*The Essential question of test validity is how well a test does the job it is employed to do*” (Cureton, 1978). Maksudnya bahwa seberapa jauh suatu instrument atau tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari objek ukur, akan tergantung pada tingkat validitas instrument atau tes yang bersangkutan. Kesimpulannya, suatu instrument atau tes yang dikatakan valid dalam tujuan tertentu, ialah instrumen atau tes yang mampu mengukur apayang hendak diukur⁸¹. Untuk mengukur validitas pada penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi *product moment* yang dipaparkan oleh Pearson berikut ini:⁸²

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
n = banyaknya jumlah sampel
X = skor masing-masing item
Y = skor total variabel

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan instrument angket yang telah disusun kepada 65 responden. Hasil analisis validitas angket r_{hitung}

⁸¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 71.

⁸² Ricki Yuliadri, *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 93.

dikonsultasikan terhadap harga r_{tabel} *product moment*, pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Pernyataan dalam instrument angket yang valid akan digunakan untuk memperoleh data sedangkan instrument angket yang tidak valid akan dibuang dan tidak terpakai. Adapun tahap-tahap dalam pengujian validitas ialah sebagai berikut: ⁸³

- a) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah mejabarkan konsep dalam suatu definisi operasional.
- b) Menentukan hipotesis uji
 H_0 : item pernyataan tidak valid
 H_1 : item pernyataan valid.
- c) Melakukan uji coba pada beberapa responden. Uji coba minimal dilakukan terhadap 65 responden.
- d) Mempersiapkan tabel tabulasi skala jawaban responden.
- e) Masukkan semua kolom variable.
- f) Dari menu *analyze*, pilih *correlation*, kemudian klik *bivariate*.
- g) Klik pilihan *pearson*.
- h) Klik *OK*.

⁸³ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 247.

- i) Identifikasi pengambilan keputusan uji validitas product moment:

Membandingkan nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) dengan r_{tabel} . Dengan $N = 65$ dengan taraf sig. 5% r_{tabel} nya adalah 0,244. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti tolak H_0 item pernyataan *valid*. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tolak H_0 item pernyataan *invalid*

- j) Hasil uji validitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

1) Variable X

Tabel. 3.2. Hasil uji validitas instrument persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI (X).

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
1	0,2964028	0,244	<i>Valid</i>
2	0,2882259	0,244	<i>Valid</i>
3	0,4320079	0,244	<i>Valid</i>
4	0,1303795	0,244	<i>Invalid</i>
5	0,2552153	0,244	<i>Valid</i>
6	0,3147583	0,244	<i>Valid</i>
7	0,2530294	0,244	<i>Valid</i>
8	0,3518302	0,244	<i>Valid</i>
9	0,3403284	0,244	<i>Valid</i>
10	0,402851	0,244	<i>Valid</i>

11	0,2918994	0,244	<i>Valid</i>
12	0,4790373	0,244	<i>Valid</i>
13	0,2204899	0,244	<i>Invalid</i>
14	0,4066078	0,244	<i>Valid</i>
15	0,3099451	0,244	<i>Valid</i>
16	0,3426798	0,244	<i>Valid</i>
17	0,3328628	0,244	<i>Valid</i>
18	0,2271674	0,244	<i>Invalid</i>
19	0,1435342	0,244	<i>Invalid</i>
20	0,3005496	0,244	<i>Valid</i>
21	0,2325895	0,244	<i>Invalid</i>
22	0,2278804	0,244	<i>Invalid</i>
23	0,2597219	0,244	<i>Valid</i>
24	0,5180228	0,244	<i>Valid</i>
25	0,3689345	0,244	<i>Valid</i>
26	0,3043506	0,244	<i>Valid</i>
27	0,0915479	0,244	<i>Invalid</i>
28	0,2686785	0,244	<i>Valid</i>
29	0,3020592	0,244	<i>Valid</i>
30	0,2402815	0,244	<i>Invalid</i>
31	0,2729062	0,244	<i>Valid</i>
32	0,2427614	0,244	<i>Invalid</i>
33	0,5126368	0,244	<i>Valid</i>

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI (X) yang ditunjukkan pada tabel 3.2, terdapat 24 item yang *valid* dan 9 item *invalid* dari total 33 item pernyataan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Variable Y

Tabel. 3.3. Hasil uji validitas instrument variabel akhlak peserta didik (Y).

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
1	0,226525	0,244	<i>Invalid</i>
2	0,2963241	0,244	<i>Valid</i>
3	0,2874259	0,244	<i>Valid</i>
4	0,196889	0,244	<i>Invalid</i>
5	0,2832574	0,244	<i>Valid</i>
6	0,0323194	0,244	<i>Invalid</i>
7	0,3206344	0,244	<i>Valid</i>
8	0,4076026	0,244	<i>Valid</i>
9	0,383171	0,244	<i>Valid</i>
10	0,2765405	0,244	<i>Valid</i>
11	0,2543779	0,244	<i>Valid</i>
12	0,3319485	0,244	<i>Valid</i>
13	0,3279486	0,244	<i>Valid</i>
14	0,1783114	0,244	<i>Invalid</i>

15	0,2540907	0,244	<i>Valid</i>
16	0,2372008	0,244	<i>Invalid</i>
17	0,2642528	0,244	<i>Valid</i>
18	0,3900867	0,244	<i>Valid</i>
19	0,3949894	0,244	<i>Valid</i>
20	0,2785879	0,244	<i>Valid</i>
21	0,1547421	0,244	<i>Invalid</i>
22	0,2632469	0,244	<i>Valid</i>
23	0,3461174	0,244	<i>Valid</i>
24	0,2327104	0,244	<i>Invalid</i>
25	0,1639981	0,244	<i>Invalid</i>
26	0,364456	0,244	<i>Valid</i>
27	0,2516397	0,244	<i>Valid</i>
28	0,2984014	0,244	<i>Valid</i>
29	0,2499007	0,244	<i>Valid</i>
30	0,2471542	0,244	<i>Valid</i>
31	0,2471431	0,244	<i>Valid</i>
32	0,0776296	0,244	<i>Invalid</i>
33	0,262204	0,244	<i>Valid</i>
34	0,1907715	0,244	<i>Invalid</i>
35	0,2528529	0,244	<i>Valid</i>
36	0,277078	0,244	<i>Valid</i>
37	0,1200403	0,244	<i>Invalid</i>

38	0,2410227	0,244	<i>Invalid</i>
39	0,4227691	0,244	<i>Valid</i>

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel akhlak peserta didik (Y) yang ditunjukkan pada tabel 3.3, terdapat 27 item yang *valid* dan 12 item *invalid* dari total 39 item pernyataan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Suatu hasil pengukuran dapat dinyatakan reliabel (andal) apabila hasil ukurnya relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Konsep reliabilitas, dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah error pengukuran. Sedangkan error pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi, apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama⁸⁴. Uji reliabilitas menunjukkan kemampuan instrument penelitian untuk mengungkap data yang dapat dipercaya.⁸⁵ Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan andal jika $r_{11} > 0,60$.

⁸⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 77.

⁸⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Reach Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2018), hlm. 9

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu⁸⁶:

- a) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b) Menentukan nilai varian total:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c) Menentukan reliabilitas instrument:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

∑X = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t² = varian total

∑σ_b² = jumlah varian butir

k = jumlah butir pertanyaan

r₁₁ = koefisien reliabilitas instrument

Dalam penelitian yang hendak dilakukan kali ini, rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas kuesioner adalah *alpha cronbach*. Perhitungan reliabilitas

⁸⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Bumi Aksara, 2013), hlm. 90

instrument angket dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM ver. 25. Proses yang akan dilakukan, diantaranya:

- a) Masuk ke program SPSS
- b) Buka tabulasi data skala jawaban kuesioner responden dan salin ke data *view* lembar kerja SPSS.
- c) Pilih menu *analyze*, pilih *scale* kemudian pilih *reliability analysis*.
- d) Masukkan variable jawaban kuesioner dalam kolom *items*. Klik *list item labels*.
- e) Klik menu *statistic*, klik *scales item if delete*. Lalu klik *continue*, pada pilihan model klik *alpha*.
- f) Klik *OK*. Maka hasil reliabilitas akan muncul, seperti berikut ini:

1) Reliability statistics variabel X

Tabel. 3.4. Hasil uji reliabilitas instrument variabel (X).

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.690	33	

2) Reliability statistics variabel Y

Tabel. 3.5. Hasil uji reliabilitas instrument variabel (Y).

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	39

g) Identifikasi pengambilan keputusan:

- 1) Jika *cronbach alpha* > 0, 600 menolak H_0 maka instrument *reliable*
- 2) Jika *cronbach alpha* < 0, 600 menolak H_0 maka instrument *unreliable*

h) Maka hasil kesimpulan dari *cronbach alpha* pada tabel di atas sebagai berikut:

- 1) Instrument variable X dinyatakan reliable, karena $0,690 > 0,600$.
- 2) Instrument variable Y dinyatakan reliable, karena $0,640 > 0,600$.

i) Klasifikasi reliabilitas soal:

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan dikatakan reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas pernyataan kuesioner yang digunakan bisa dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. 3.6. Kriteria tingkat reliabilitas

R	Kriteria
$0,90 \leq R < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq R < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq R < 0,70$	Cukup
$0,20 \leq R < 0,40$	Rendah
$R < 0,20$	Sangat rendah

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, baik instrumen penelitian variabel X dan Y termasuk dalam tingkatan reliabel kategori *cukup*.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat Hipotesis

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel secara tunggal. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistika deskriptif yang meliputi tabel frekuensi,

grafik ukuran pemusatan, dan ukuran penyebaran.⁸⁷ Data yang diperoleh di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi pada setiap variabel. Deskripsi statistik data yang disajikan, diantaranya: rata-rata (*mean*), nilai *maksimum* dan *minimum*, *standar deviasi*, serta tabel dan grafik distribusi frekuensi. Dalam penentuan rata-rata (*mean*), nilai *maksimum* dan *minimum*, serta *standar deviasi* akan di hitung dengan bantuan SPSS ver. 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut: ⁸⁸

- a) Persiapkan data yang akan dianalisis.
- b) Klik tab *Variabel View*, pada bagian Name tuliskan jenis variabel (X dan Y), bagian *Decimals* diubah menjadi 0, bagian *Label* ditulis nama variabel, bagian *Measure* pilih *Scale*, dan abaikan pilihan yang lainnya.
- c) Klik tab *Data View*, isikan data setiap variabel ke dalam sel-sel SPSS
- d) Selanjutnya, pilih menu *Analyze > Descriptive Statistics > Descriptive*.

⁸⁷ Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 112.

⁸⁸ Getut Pramesti, *Mahir Mengelola Data Penelitian dengan SPSS 25*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 12-19.

- e) Pindahkan setiap variabel (X dan Y) secara bergiliran ke kolom Variable
- f) Tekan tombol *Options*, beri tanda centang pada opsi *mean, maximum, minimum, dan std. deviation.*
- g) Lanjutkan dengan menekan tombol *Continue > OK.*

Hasil perhitungan dapat dilihat melalui **lampiran**.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua tahapan, dimana pada tahap awal analisis hasil uji coba instrumen menggunakan uji normalitas dan linearitas kemudian untuk tahap akhir analisis, uji hipotesisnya menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi, “Ada pengaruh antara persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bolo”.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogorov smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Sehingga model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut⁸⁹:

- 1) Menentukan rata-rata dan standar deviasi data
- 2) Menyusun data dimulai dari yang terkecil diikuti dengan frekuensi masing-masing. Nilai Z ditentukan dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{\sigma}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

Σ = simpangan baku

$$\sigma = \frac{\sqrt{\Sigma(X_i - \bar{X})^2}}{n-1}$$

- 3) Menentukan probabilitas di bawah nilai Z yang dapat dilihat pada tabel Z ($P \leq Z$)
- 4) Menentukan nilai selisih masing-masing baris $F/n = Fz$ dengan $P \leq Z$ t dan selisih masing-masing F/n dengan a_2 (nilai a_1)
- 5) Membandingkan nilai tertinggi dari a_1 dengan tabel *Kolmogorov Smirnov*

⁸⁹ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2020), hlm. 50-62.

Jika hasil $a_1 maks > D_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Apabila $a_1 maks \leq D_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS ver. 25, untuk memudahkan penghitungan data-data yang hendak diolah. Analisis uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis uji
 H_0 : item pernyataan tidak valid
 H_1 : item pernyataan valid.
- 2) Masukan data ke *sheet* program SPSS
- 3) Terlebih dahulu mencari nilai *residual* dengan cara klik *analyse > regression > linear > linear regression > pindahkan variasi variable persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI (X) ke dalam kotak independent kemudian pindahkan hasil akhlak peserta didik (Y) kedalam kotak dependen > save > residual > checklist unstandardized > continue* lalu Ok.
- 4) Setelah mendapatkan nilai *residual* lalu klik menu *analyse*, pilih sub menu *nonparametric tests*, pilih *legacy dialogs*, pilih lagi *1 Sample K-S* dan pastikan kotak cek *normal* dalam kondisi tercentang

- 5) Tekan tombol *OK*.
- 6) Identifikasi pengambilan keputusan
Pada taraf sig. 0, 05 kriteria penolakan H_0 , sebagai berikut ini:
 - a) Jika nilai sig. $> \alpha$ maka tolak H_0 artinya residual berdistribusi normal.
 - b) Jika nilai sig. $< \alpha$ maka tolak H_0 artinya residual berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik⁹⁰. Sehingga uji linearitas merupakan hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas:⁹¹

⁹⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Reach Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2018), hlm. 19.

⁹¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 265.

$$\begin{aligned}
JK_{(T)} &= \sum Y^2 \\
JK_{(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
JK_{(b/a)} &= b \cdot \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\
&= \frac{[n \sum Y - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\
JK_{(S)} &= JK_{(T)} - JK_{(a)} - JK_{(b/a)} \\
JK_{(TC)} &= \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
JK_{(G)} &= JK_{(S)} - JK_{(TC)}
\end{aligned}$$

Keterangan:

$JK_{(T)}$ = Jumlah Kuadrat Total

$JK_{(a)}$ = Jumlah Kuadrat koefisien a

$JK_{(b/a)}$ = Jumlah Kuadrat regresi (b/a)

$JK_{(S)}$ = Jumlah Kuadrat sisa

$JK_{(TC)}$ = Jumlah Kuadrat tuna cocok

$JK_{(G)}$ = Jumlah Kuadrat galat

Asumsi terakhir dari analisis regresi adalah asumsi linearitas. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear.⁹² Berikut ini merupakan langkah-langkahnya berdasarkan aplikasi SPSS, yaitu :

⁹² Purbayu Budi Santosa dan Ashari, Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm, 244.

- 1) Dari menu *Anlayze* pilih *Regression*, pilih *Linear*. Masukkan X ke kolom *Independent* dan Y ke kolom *Dependent*.
- 2) Klik pilihan *Descriptive Statistics*, klik *Model Fit*, *R Squared Change*, *Descriptive*, *Part an Partial Correlations*, *Collinearity Diagnostic* dan *Durbin-Watson*. Klik *Continue*.
- 3) Klik *Plots*, klik *Histogram* dan *Normal Probability Plot*. Masukkan *SRESID* ke kolom Y dan *ZPRED* ke kolom X. klik *Continue*. Klik *OK*.

Uji linieritas dari variabel persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal Guru PAI (X) dan variabel akhlak peserta didik (Y) dilakukan melalui bantuan program SPSS ver. 25 dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variable

Hasil output dapat dilihat melalui **lampiran**.

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Penggunaan regresi sebagai alat pengujian hipotesis sebab regresi digunakan untuk yang menguji satu variabel dependen dan satu variabel independen. Sehingga sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI dengan variabel dependen (Y) akhlak peserta didik. Model persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut⁹³:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek variable terikat yang diproyeksikan

X = variable bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksi

a = nilai konstanta

b = nilai gradient penentu ramalan

Menentukan analisis varian garis regresi dengan

rumus:

⁹³ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 83.

$$F_{reg} = Rk_{reg}$$

Tabel. 3.7. Daftar analisis variasi (anova) regresi linear sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK _(a)	JK _(a)	
Regresi (b/a)	1	JK _(b/a)	$S_{reg}^2 = JK_{\left(\frac{b}{a}\right)}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n-2			
Tuna Cocok	k-2	JK _(TC)	$S_{reg}^2 \frac{JK_{(TC)}}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n-k	JK _(G)	$S_G^2 \frac{JK_{(G)}}{n-k}$	$\frac{S_G^2}{S_G^2}$

Langkah-langkah menyelesaikan kasus uji regresi sederhana, sebagai berikut:⁹⁴

- 1) Rumus H_a dan H₀ dalam bentuk pernyataan kalimat
- 2) Rumus H_a dan H₀ dalam bentuk hubungan statistik
- 3) Membuat tabel pembantu

⁹⁴ Bustami dan Dahlan Abdullah, *Statistika Terapannya di Informatika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 77

- 4) Tentukan nilai a dan b.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

- 5) Hitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{Reg(a)}]$,

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 6) Hitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{Reg(b/a)}]$,

$$JK_{Reg(b/a)} = b \cdot (\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n})$$

- 7) Hitung jumlah kuadrat residu $[JK_{Res}]$

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 8) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{Reg(a)}]$,

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 9) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{Reg(b/a)}]$,

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- 10) Hitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{Res}]$,

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- 11) Uji signifikansi dengan F_{hitung} .

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Resg(b/a)}}{RJK_{Res}}, \text{ dan bandingkan dengan kriteria}$$

langkah ke-12

- 12) Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikansi), dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (tidak signifikansi).

- 13) F_{tabel} dapat ditentukan dengan menggunakan table F dengan ketentuan:

α telah ditentukan, $\alpha = 0,05$, dan $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db}$

$Reg[b/a], (db Res)$

- 14) Penarikan kesimpulan.

Jalur analisis pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS ver. 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dari menu *Anlayze* pilih *Regression*, pilih *Linear*. Masukkan X ke kolom *Independent* dan Y ke kolom *Dependent*.
- 2) Klik pilihan *Descriptive Statistics*, klik *Model Fit*, *R Squared Change*, *Descriptive*, *Part an Partial Correlations*, *Collinearity Diagnostic* dan *Durbin Watson*. Klik *Continue*.
- 3) Klik *Plots*, klik *Histogram* dan *Normal Probability Plot*. Masukkan *SRESID* ke kolom Y dan *ZPRED* ke kolom X. klik *Continue*. Lalu klik *OK*.

Pada penelitian ini, peneliti melanjutkan analisis dari hasil analisis regresi satu predictor dengan jalan membandingkan antara F_{reg} dengan F_{tabel} baik untuk taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, (5%), maka tolak H_0 berarti signifikan, maka hipotesis diterima.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, (5%), terima H_0 berarti tidak signifikan, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Bolo

SMP Negeri 1 Bolo didirikan pada bulan Agustus tahun 1958 dengan nama SMP Sila, salah satu SMP yang berada di kawasan bagian barat Kabupaten Bima. SMP Negeri 1 Bolo berada tepat berada 6 km di atas permukaan laut. Dilihat dari letak geografisnya SMP Negeri 1 Bolo sangat strategis dalam mengembangkan pendidikan terutama sekali dalam penerimaan peserta didik baru. SMP Negeri 1 Bolo adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Kecamatan Bolo di lihat dari antusias masyarakat yang mendaftar anaknya untuk masuk pada SMP Negeri 1 Bolo. Kepala sekolah yang pertama kali memimpin di SMPN 1 Bolo adalah Bapak Muhammad Ibrahim, dengan guru tetap dan tidak tetap berjumlah 7 orang dan 102 peserta didik serta memiliki 3 ruang kelas yang masih menumpang pada SDN no. 2 Sila.

Dalam sejarah perkembangan SMP Negeri 1 Bolo terus berbenah diri sehingga di bangunnya gedung

sendiri pada tahun 1959. Kemajuan demi kemajuan yang dapat di capai sampai pergantian 16 Kepala Sekolah yang terdiri dari:

- 1) Muhammad Ibrahim dengan masa jabatan mulai tahun 1958 – 1963
- 2) Muhammad Yusuf dengan masa jabatan mulai tahun 1964 – 1966
- 3) Cokorda Rai dengan masa jabatan mulai tahun 1966 – 1969
- 4) Muhammad Nur dengan masa jabatan mulai tahun 1970 – 1980
- 5) Muhammad Azis dengan masa jabatan mulai tahun 1981 – 1990
- 6) Abdullah Rado dengan masa jabatan mulai tahun 1991 – 1993
- 7) Drs. Mahsyur Idris dengan masa jabatan mulai tahun 1994 – 1998
- 8) H. Jafar H. Ali dengan masa jabatan mulai tahun 1999 – 2002
- 9) Drs. Mustafa dengan masa jabatan mulai tahun 2002 – 2004
- 10) Drs. Abidin Umar dengan masa jabatan mulai tahun 2004 - 2005

- 11) Drs. Sudirman dengan masa jabatan mulai tahun 2006 - 2007
- 12) Maman S. Pd., M. Pd. dengan masa jabatan mulai tahun 2007 – Maret 2011
- 13) Drs. A.Salam Gani M.Pd dengan masa jabatan April 2011 – Desember 2014
- 14) Rifaid, S.Pd., M.Pd dengan masa jabatan Desember 2014 – November 2015
- 15) Suaidin, M.Pd dengan masa jabatan November 2015 – 6 Agustus 2017
- 16) Marwan, S.Pd. Ina dengan masa jabatan 7 Agustus 2017 – Sekarang.

Pada masa kepemimpinan Drs. Sudirman yang masa jabatan lebih kurang 1 tahun berhasil membawa SMP Negeri 1 Bolo menjadi rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN). SMP Negeri 1 Bolo berhasil menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) di bawah kepemimpinan Maman, S. Pd., M. Pd. Periode 13 Mei 2007 sampai sekarang, dengan dikeluarkannya surat keputusan Dirjen Dikmen Jakarta tentang ditetapkannya SMP Negeri 1 Bolo sebagai sekolah yang berstandar nasional. Adapun kepala sekolah SMP Negeri 1 Bolo

saat ini adalah bapak Marwan, S.Pd. Ina mulai menjabat sejak 7 Agustus 2017 sampai dengan sekarang.⁹⁵

b. Tinjauan Geografis

SMP Negeri 1 Bolo terletak di Jl. Pendidikan Kota Baru Rato-Sila Kelurahan Rato Rt 03 Rw 04, Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMP Negeri 1 Bolo berada tepat 6 km di atas permukaan laut. Di tinjau dari letak geografisnya SMP Negeri 1 Bolo cukup strategis karena letaknya mudah dijangkau oleh peserta didik dan masyarakat serta tersedianya sarana untuk mencapai sekolah seperti ojek, benhur atau angkutan umum lainnya. Letaknya yang begitu strategis dan pegawai yang begitu ramah sehingga membuat banyak para mahasiswa yang memilih untuk melakukan baik praktik pengalaman lapangan (PPL) dan penelitian skripsi di SMPN 1 Bolo.

c. Visi dan Misi

SMP Negeri 1 Bolo tentunya mempunyai visi dan misi yang hendak dicapai. Seperti layaknya tiap-tiap sekolah yang memiliki visi dan misinya tersendiri. Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, sedangkan misi adalah segala

⁹⁵ Data dokumentasi penelitian dari SMPN 1 Bolo Bima tanggal 24 Maret 2023

usaha yang dilakukan dengan tujuan mencapai visi tersebut. Dengan adanya visi dalam suatu lembaga pendidikan, maka seluruh komponen pendidikan akan diarahkan pada visi tersebut. SMPN 1 Bolo di bawah roda kepemimpinan bapak Marwan, S.Pd. Ina sekarang berhasil merumuskan visi dan misi, sebagai berikut:

- 1) Visi SMPN 1 Bolo yakni: ***“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa, Berprestasi, Ramah Lingkungan, Berjiwa Nasional serta Berdaya Saing Nasional”***.
- 2) Sedangkan Misi SMPN 1 Bolo, tertuang dalam lima poin berikut ini, diantaranya:
 - a) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keberagaman
 - b) Mendorong prestasi akademik dan non-akademik
 - c) Menerapkan praktik ramah lingkungan
 - d) Membangun semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap Negara
 - e) Mempersiapkan peserta didik untuk bersaing secara nasional dan global.⁹⁶

⁹⁶ Data dokumentasi penelitian dari SMPN 1 Bolo Bima tanggal 24 Maret 2023

2. Data Khusus

Penelitian “Pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bolo” terlaksana pada tanggal 9 Mei sampai 9 Juni 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linear sederhana dengan menggunakan persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI sebagai variabel X (variable bebas) dan akhlak peserta didik sebagai variable Y (variable terikat). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Setelah angket disebarakan kepada responden, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap instrumen variabel X sebanyak 33 butir pernyataan dan variabel Y sebanyak 39 butir pernyataan dengan mengambil sebanyak 65 responden. Langkah ini dilakukan sebelum melakukan analisis lanjutan. Nama-nama responden dapat dilihat di lampiran 1, sedangkan butir pernyataan instrumen dapat dilihat di lampiran 2. Dengan perhitungan menggunakan SPSS ver. 25 yang prosesnya bisa dilihat di BAB 3. Dan ketentuan penskor dari masing-masing butir pernyataan instrument angket dapat dilihat pada tabel 3.1, pada BAB 3. Saat dilakukan uji coba pada instrument angket pada variabel X, maka ditemukan item instrument pernyataan angket yang *valid* sebanyak 24 butir

pernyataan dan yang *tidak valid* berjumlah 9 pernyataan.

Berikut ini merupakan tabel rincihannya:

Tabel. 4.1. Hasil uji validitas instrument persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI (X).

No	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12, 14,15,16,17,20,23,24,25, 26,28,29,31,33	24	73%
2	Tidak valid	4,13,18,19,21,22,27,30,32	9	27%
Total			33	100%

Sedangkan pada saat dilakukan uji coba pada instrument angket pada variabel Y, maka ditemukan item instrument pernyataan angket yang *valid* sebanyak 27 butir pernyataan dan yang *tidak valid* berjumlah 12 pernyataan dari seluruh jumlah pernyataan sebanyak 39 butir instrumen. **Penjelasan butir instrument yang tidak valid**

Berikut ini merupakan tabel rincihannya:

Tabel. 4.2. Hasil uji validitas instrument akhlak peserta didik (Y).

No	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	2,3,5,7,8,9,10,11,12,13,15, 17,18,19,20,22,23,26,27, 28,29,30,31,33,35,36,39	27	69%

2	Tidak valid	1,4,6,14,16,21,24,25,32, 34,37,38	12	31%
Total			39	100%

Setelah dilakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji tingkat reliabilitas suatu instrument. Langkah-langkah pengujian reliabilitas dapat dilihat melalui BAB 3. Adapun hasil Uji reliabilitas variable X dengan bantuan program SPSS ver. 25, sebagai berikut:

Tabel. 4.3. Hasil uji reliabilitas instrument persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI (X).

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	33

Tabel. 4.4. Hasil uji reliabilitas instrument akhlak peserta didik (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	39

Dasar pengambilan uji reliabilitas *cronbach alpha* menurut Wiratna sujernani (2014), kuesioner dikatakan reliable jika *cronbach alpha* > 0,600. Dari hasil output SPSS di atas dapat kita lihat bahwa instrumen variabel X dinyatakan *reliabel*, karena 0,690 > 0,600. Dan instrumen variabel Y dinyatakan *reliabel*, karena 0,640 > 0,600. Maka sesuai data tersebut angket sudah bisa digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui seberapa tinggi intensitas persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik, maka dapat melihat data hasil angket berikut ini:

Tabel. 4.5. Total nilai responden pada variabel X dan Y

Responden	Jumlah skor X	Jumlah skor Y	Responden	Jumlah skor X	Jumlah skor Y
R1_01	121	118	R1_34	102	93
R1_02	115	106	R1_35	120	101
R1_03	105	99	R1_36	127	104
R1_04	120	120	R1_37	124	107
R1_05	102	111	R1_38	105	94
R1_06	112	103	R1_39	128	101
R1_07	113	104	R1_40	111	80
R1_08	112	116	R1_41	138	120
R1_09	98	123	R1_42	131	115
R1_10	104	96	R1_43	115	85
R1_11	128	106	R1_44	126	123
R1_12	130	91	R1_45	117	111
R1_13	125	111	R1_46	96	84
R1_14	108	117	R1_47	122	100
R1_15	126	110	R1_48	126	130
R1_16	128	114	R1_49	114	97
R1_17	108	87	R1_50	127	102
R1_18	126	105	R1_51	106	102
R1_19	117	102	R1_52	119	120
R1_20	125	86	R1_53	108	110
R1_21	107	98	R1_54	129	113
R1_22	117	112	R1_55	120	116
R1_23	126	91	R1_56	117	108
R1_24	96	102	R1_57	113	99
R1_25	98	107	R1_58	109	101
R1_26	102	96	R1_59	118	112
R1_27	125	103	R1_60	122	120
R1_28	102	89	R1_61	140	127
R1_29	120	105	R1_62	121	123
R1_30	104	102	R1_63	124	122
R1_31	118	88	R1_64	126	119
R1_32	104	90	R1_65	118	111
R1_33	115	100			

Data mengenai persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik melalui sebaran angket yang diberikan kepada 65 responden, yaitu pada kelas VIII di SMP N 1 Bolo tahun ajaran 2022/2023. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data yang dihitung menggunakan software IBM SPSS Tipe 25, yang langkah-langkahnya dapat dilihat melalui **BAB 3**.

Tabel. 4.6. Statistik deskriptif hasil angket variabel X dan Y

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	65	44	96	140	116.55	1.288	10.380	107.751
Akhlak peserta didik	65	50	80	130	105.51	1.441	11.618	134.973
Valid N (listwise)	65							

Dalam **tabel 4.6**, menunjukkan skor terendah pada variabel X senilai 96 dan skor tertinggi sebesar 140 dengan nilai *mean* berjumlah 116,55, *range* berjumlah 44 dan *standar deviation*nya sebesar 10,380. Dan untuk skor terendah variabel Y senilai 80 dan skor tertinggi sebesar 130 dengan nilai *mean* berjumlah 105,50, *range* berjumlah 50 dan *standar deviation*nya sebesar 11,618. Adapun data frekuensi skor tiap peserta didik disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagaimana berikut ini:

Tabel. 4.7. Distribusi frekuensi skor variabel persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI (X).

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	95-102	10	15,4%
2	103-109	11	16,9%
3	110-116	9	13,8%
4	117-123	16	24,6%
5	124-128	14	21,5%
6	129-136	3	4,7%
7	137-143	2	3,1%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan **tabel 4.7.** tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi tertinggi pada variabel persepsi peserta didik tentang komunikasi guru PAI terdapat pada interval kelas 117–123 sebanyak 16 responden dengan presentase 24,6% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 137 – 143 sebanyak 2 responden dengan presentase 3,1 %. Sedangkan untuk data frekuensi skor variabel akhlak peserta didik (Y), digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel. 4.8. Distribusi frekuensi skor variabel akhlak peserta didik (Y).

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	80-87	5	7,7%

2	88-94	6	9,2%
3	95-101	12	18,5%
4	102-108	16	24,6%
5	109-115	11	16,9%
6	116-122	10	15,4%
7	123-130	5	7,7%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan **tabel 4.8.** tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi tertinggi pada variabel akhlak peserta didik terdapat pada interval kelas 102–108 sebanyak 16 responden dengan presentase 24,6 % dan frekuensi terendah terdapat pada dua interval kelas yaitu pada interval kelas 80–187 dan 123–130 masing-masing sebanyak 5 responden dengan presentase 7,7 %.

Setelah hasil analisis deskriptif diperoleh, selanjutnya menentukan koefisien nilai dengan standar skala lima, sebagaimana berikut ini:

$$\begin{aligned}
 M + 1,5 \cdot SD &= 116,55 + (1,5)(10,380) = 132,12 \text{ atau } >132 \\
 M + 0,5 \cdot SD &= 116,55 + (0,5)(10,380) = 127,43 = 127-131 \\
 M - 0,5 \cdot SD &= 116,55 - (0,5)(10,380) = 111,39 = 111-126 \\
 M - 1,5 \cdot SD &= 116,55 - (1,5)(10,380) = 100,98 = 101-110 \\
 &= 101 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien nilai standar skala lima di atas, maka dapat diperoleh data interval dan kualifikasi

persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI (X), sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. 4.9. Kuallitas variabel X

Interval	Kualitas	Range	Kriteria
> 132	Sangat tinggi	116,55	Sedang
127-131	Tinggi		
111-126	Sedang		
101-110	Rendah		
< 101	Sangat rendah		

Dari **tabel 4.9**, tersebut dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI (X) termasuk dalam kategori *sedang* yaitu berada pada interval 111 – 126.

Tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah sebelumnya, berikut ini merupakan perhitungan untuk nilai kausalitas pada variabel Y, antara lain:

$$M + 1,5 \cdot SD = 105,51 + (1,5) (11,618) = 122,937 \text{ atau } 123 \text{ keatas}$$

$$M + 0,5 \cdot SD = 105,51 + (0,5) (11,618) = 111,31 = 111-121$$

$$M - 0,5 \cdot SD = 105,51 - (0,5) (11,618) = 99,701 = 100-110$$

$$M - 1,5 \cdot SD = 105,51 - (1,5) (11,618) = 88,083 = 88-99 = 88 \text{ kebawah}$$

Dari perhitungan koefisien nilai standar skala lima di atas, maka dapat diperoleh data interval dan kualifikasi pada akhlak peserta didik (Y), sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. 4.10. Kualitas variabel Y

Interval	Kualitas	Range	Kriteria
> 123	Sangat tinggi	105,51	Sedang
111-121	Tinggi		
100-121	Sedang		
88-99	Rendah		
< 80	Sangat rendah		

Dari **tabel 4.10**, tersebut dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik (Y) termasuk dalam kategori *sedang* yaitu berada pada interval 100 – 121.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan yaitu untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *kolmogorov smirnow*, dalam perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS ver. 25. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 artinya berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 artinya berdistribusi tidak normal.

Berikut ini merupakan output hasil penelitian dari variabel X dan Y, diantaranya:

Tabel. 4.11. Output *kolmogorov smirnow*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.62640313
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.049
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan **tabel 4.11**, hasil output *kolmogorov smirnow* pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi *normal*.

b. Uji Linearitas Data

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui kelinearan variabel-variabel yang diteliti. Uji linieritas antara variabel X dan Y menggunakan tabel **anova**

dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.

Tabel. 4.12. Output linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlah peserta didik * Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	Between Groups	(Combined)	4771.913	29	164.549	1.490	.130
		Linearity	1411.338	1	1411.338	12.776	.001
		Deviation from Linearity	3360.575	28	120.021	1.086	.404
	Within Groups		3866.333	35	110.467		
	Total		8638.246	64			

Berdasarkan table tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah terdapat hubungan antara nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,404 > 0,05 yang menandakan bahwa terdapat hubungan *linear* antara kedua variabel yang telah diteliti.

3. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, alat statistik yang dipakai untuk menganalisis pengaruh antara variabel ialah melalui analisis regresi sederhana. Dengan analisis ini kita bisa memprediksi

perilaku dari variabel dependen terhadap data variabel independen.

X	Y	XY	X²	Y²
121	118	14278	14641	13924
115	106	12190	13225	11236
105	99	10395	11025	9801
120	120	14400	14400	14400
102	111	11322	10404	12321
112	103	11536	12544	10609
113	104	11752	12769	10816
112	116	12992	12544	13456
98	123	12054	9604	15129
104	96	9984	10816	9216
128	106	13568	16384	11236
130	91	11830	16900	8281
125	111	13875	15625	12321
108	117	12636	11664	13689
126	110	13860	15876	12100
128	114	14592	16384	12996
108	87	9396	11664	7569
126	105	13230	15876	11025
117	102	11934	13689	10404
125	86	10750	15625	7396
107	98	10486	11449	9604
117	112	13104	13689	12544
126	91	11466	15876	8281
96	102	9792	9216	10404
98	107	10486	9604	11449
102	96	9792	10404	9216
125	103	12875	15625	10609

102	89	9078	10404	7921
120	105	12600	14400	11025
104	102	10608	10816	10404
118	88	10384	13924	7744
104	90	9360	10816	8100
115	100	11500	13225	10000
102	93	9486	10404	8649
120	101	12120	14400	10201
127	104	13208	16129	10816
124	107	13268	15376	11449
105	94	9870	11025	8836
128	101	12928	16384	10201
111	80	8880	12321	6400
138	120	16560	19044	14400
131	115	15065	17161	13225
115	85	9775	13225	7225
126	123	15498	15876	15129
117	111	12987	13689	12321
96	84	8064	9216	7056
122	100	12200	14884	10000
126	130	16380	15876	16900
114	97	11058	12996	9409
127	102	12954	16129	10404
106	102	10812	11236	10404
119	120	14280	14161	14400
108	110	11880	11664	12100
129	113	14577	16641	12769
120	116	13920	14400	13456
117	108	12636	13689	11664
113	99	11187	12769	9801
109	101	11009	11881	10201
118	112	13216	13924	12544
122	120	14640	14884	14400

140	127	17780	19600	16129
121	123	14883	14641	15129
124	122	15128	15376	14884
126	119	14994	15876	14161
118	111	13098	13924	12321

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui:

$N : 65$
 $\Sigma X : 7576$
 $\Sigma Y : 6858$
 $\Sigma X^2 : 889908$
 $\Sigma Y^2 : 732210$
 $\Sigma XY : 802446$

- a. Mencari bentuk persamaan regresi linear sederhana dari data yang diolah peneliti melalui bantuan SPSS ver. 25

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.780	15.091		3.497	.001
	Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	.452	.129	.404	3.508	.001

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Berdasarkan table output di atas, dapat diketahui bahwa nilai $a = 52,780$. Sedangkan $b = 0,452$. Dengan demikian, persamaan regresi antara pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik dapat disusun:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 52,780 + 0,452X$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa jika persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI bertambah satu, maka nilai rata-rata akhlak peserta didik akan bertambah menjadi 0,452. Atau setiap nilai persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI bertambah 10, maka nilai rata-rata akhlak peserta didik akan bertambah sebesar 4,52. Uji koefisien variable X yaitu 0,452 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya koefisien variable X adalah signifikan (dalam mempengaruhi variable Y). Uji konstanta yakni 52,780 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya konstanta adalah signifikan (dalam mempengaruhi variabel Y).

b. Mencari uji analisis signifikansi

Dari data yang telah diolah dengan bantuan SPSS ver. 25.

Nilai signifikansi yang diperoleh ialah, berikut ini:

Tabel. 4.12. Analisis uji signifikansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1411.338	1	1411.338	12.303	.001 ^b
	Residual	7226.908	63	114.713		
	Total	8638.246	64			

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

b. Predictors: (Constant), Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai $F = 12,303$ dengan nilai sig. sebesar 0,001 dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 65-2-1) = 1,999$. Hasil dari uji-F yang ditampilkan di atas, nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,303. Nilai F_{hitung} tersebut diketahui lebih besar dari $F_{tabel} = 1,999$, sehingga keputusan uji F adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Bolo. Dan berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat nilai Sig. $0,001 < 0,05$ (α) dan nilai $F_{hitung} = 12,303 > t_{tabel} = 1,999$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Bolo.

c. Kontribusi X pada Y

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variabel X terhadap variabel Y, maka dapat melalui tabel dibawah ini:

Tabel. 4.13. Kontribusi X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.150	10.710

a. Predictors: (Constant), Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil $R= 0,404$ artinya terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo berada pada kategori *sedang*.

Tabel. 4.13. Interpretasi nilai r^2

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Nilai determinasi (R Square) sebesar 0,163, artinya kontribusi persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik sebesar 16,3%, sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo, diperoleh hasil pada kategori “Sedang”. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan angket persepsi

peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI yang diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 116,55 dan berada pada interval antara *sedang* yaitu berada pada interval “111 – 126”. Sedangkan, pada hasil angket akhlak peserta didik, diperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 105,51 dan berada pada interval antara “100 – 121”. Hasil akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo ini termasuk dalam kategori *sedang*

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo, yakni dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima (signifikan). Selanjutnya, diperoleh berdasarkan data yakni $F_{hitung} = 12,303$ dan taraf signifikansi 5% adalah 1,999. Jika dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} = 12,303 > 1,999$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo.

Pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo ini dapat diketahui dari nilai koefisien garis regresi yang diprediksikan dengan persamaan garis regresi, $\hat{Y} = 52,780 + 0,452X$. Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan, bahwa akhlak peserta didik (Y) dapat

diprediksikan melalui peningkatan dan penurunan nilai persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI (X) melalui persamaan regresi, $\hat{Y} = 52,780 + 0,452X$.

Kontribusi pada persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik ini dapat diketahui dari nilai $R = 0,404$, artinya terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bolo berada pada kategori *sedang*. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,163, artinya kontribusi persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik sebesar 16,3%, sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini merupakan keterbatasan maupun kekurangan yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada akhlak peserta didik yang dipengaruhi persepsi komunikasi interpersonal guru PAI sebagai objek dan variabelnya. Bagi penelitian yang akan datang, bisa memadukan lebih dari dua variable sebagai objek penelitian.
2. Penulis menyadari kekurangan maupun keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang optimal dalam penulisan karya

ilmia ini. Namun berkat dorongan dan bimbingan dosen-dosen pembimbing, penulis merasa terbantu untuk mengusahakan agar hasil dalam penelitian ini bisa berjalan dengan optimal.

3. Minimnya biaya yang tersedia sehingga ada hal-hal yang tidak dapat diwujudkan dalam penelitian ini.
4. Rentang waktu penelitian yang begitu singkat, untuk itu sebagai peneliti yang akan datang untuk menambah waktu penelitian lebih dari penelitian ini.
5. Keterbatasan pada sebagian peserta didik memahami kosa kata bahasa Indonesia sehingga membuat pengisian instrumen penelitian tidak bisa berjalan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan 3 poin utama, kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI termasuk dalam kategori *sedang*. Hal ini dibuktikan dengan perolehannya nilai rata-rata (*mean*) hasil angket tentang persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI sebesar 116, 55. Nilai *mean* tersebut termasuk dalam kategori *sedang*, karena berada pada interval 111 – 126.
2. Akhlak peserta didik termasuk dalam kategori *sedang*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) hasil angket tentang akhlak peserta 105, 51. Nilai *mean* tersebut termasuk dalam kategori *sedang*, karena berada pada interval 111 – 126.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan hasil perhitungan uji F, diketahui F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} ($12,303 > 1,999$), artinya bahwa

variabel antara persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akhlak peserta didik. Besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka (R) sebesar 0,404, artinya besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah 16,3%.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Bolo”, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini untuk ditindak lanjuti, yaitu:

1. Bagi para Peserta didik

Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan semangat, minat, dan motivasi yang tinggi saat belajar dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasinya.

2. Bagi para Pendidik

Bagi pendidik atau guru pada saat mengajar seharusnya lebih meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal agar suasana pembelajaran terasa nyaman dan harmonis sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan hasil

pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik.

3. Bagi para peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti dimasa mendatang yang tertarik melakukan penelitian sejenis tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Bolo, disarankan untuk mempertimbangkan variable-variabel lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti kompetensi profesional guru, kompetensi sosial, sarana dan prasarana.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* atas karunia *rahmat, taufik,* dan *inayah-Nya*, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang sederhana ini belum tersusun secara sempurna atas berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi pelaksanaan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi kebermanfaatan khususnya bagi peneliti, dan secara umum pada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmad, Syarwani dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Anshori, Muslich dan Sri Irwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: UNAIR Press, 2017.
- Bustami dan Dahlan Abdullah, *Statistika Terapannya di Informatika*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ce Gunawan, *Mahir menguasai SPSS: Mudah mengelola data dengan IBM SPSS statistic 25*, Yogyakarta: Deepublish, Februari 2018.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, Banda Aceh: PeNA, Mei 2010.
- Dangnga, Muhammad Siri, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Mengimplemen- tasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Parepare: Penerbit LP2M Universitas Muhammadiyah Parepare), hlm. 12.
- Dessy Feny Vitiasari, dan Siti Roudhotul Jannah. *Komunikasi dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2018.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakatra Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Frimayati, Ade Imelda dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022.

- Gainau, Maryam B, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Hanani, Silfia, Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktik, Yogyakarta: Az-Ruz Media, 2017.
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardjana, Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Hs, Lasa dan Uminurida Suciati, Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4, Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Ismail, Fajri, Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta: Kencana, 2018.
- Janah, Aulia Miftakhul dan Sukartono, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, (Vol. 6, No. 3, tahun 2022), hlm. 4757.
- Joko Ade Nursiyono dan Pray P.H. Nadeak, Setetes Ilmu Regresi Linear, Malang: Media Nusa Creative, Maret 2016.
- Kompri, Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Media Akademik, 2017.
- Kristanto, Yosep Dwi, Metode Statistik Jilid 1, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- _____, Yosep Dwi, Metode Statistik Jilid 2, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Kusumadinata, Ali Alamsyah, Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial, Yogyakarta: Deepublish, November 2015.
- Lesmana, Gusman, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Medan: UMSU Press, 2021.

- Liliweri, Alo, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management; Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2018.
- _____, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan Melaksanakan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Mahfuz, Ali, *Komunikasi Profetik Perspektif Al-Qur'an: Meneladani Model Komunikasi Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Mukhtar, Risnita dan M. Anggung Manumanoso Prasetyo; *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Munawaroh, Anik Qotrunada, "Pengaruh Intensitas Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Dukuhturi Tegal", *Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2022)*, hlm. 38.
- Mustafa, Zainal, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Nadwa*, (Vol. 8, Nomor 2, Tahun 2014).
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.
- Nugroho, Bhuono Agung, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Pamungkas, Imam, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja, 2012.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 16, ayat 1.
- Permana, Septian Aji, Ilmu Budaya; Pengantar Ilmu Budaya Dasar ditinjau dari Perspektif Filsafat Yogyakarta: Histokultura, 2019.
- Pramesti, Getut, Mahir Mengelola Data Penelitian dengan SPSS 25, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).
- Qomusuddin, Ivan Fanahi, Statistika Pendidikan: Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0, Yogyakarta: Deepublish, September 2019.
- Rahmi, Siti, Komunikasi Interpersonal dan Hubungan dalam Konseling, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rianto, Selamet dan Andi Rahman Putera, Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains, Yogyakarta: Deepublish, Januari 2022.
- Riswandi, Psikologi Komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rofiatun, Anna dan Siti Maryam, “Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembina Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pemekasan”, Al-Hikmah, (Vol. 19, No. 2, Oktober 2021), hlm. 104.
- Rukajat, Ajat Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Reach Approach, Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2018,
- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS, Yogyakarta: ANDI, 2005.

- Santoso, Singgih, Mahir, Statistik Parametrik, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019
- _____, Singgih, Menguasai Statistik dengan SPSS 25, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Sari, A. Anditha, Komunikasi Antarpribadi, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Sarmanu, Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Statistika, Surabaya: Unair Press, 2017.
- Sarwono, Jonatha dan Umi Narimawati, Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM: PLS-SEM, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015.
- Sinambela, Lijan Poltak, Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Syofian, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Bumi Aksara, 2013.
- _____, Syofian, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17, Jakarta: Bumi Aksara, Januari 2013.
- Sitorus, Raja Maruli Tua, Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, Oktober 2020.
- Slirawati, Das, Smatr Teaching; Solusi menjadi Guru Profesional, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sudaryana, Bambang dan H. R. Ricky Agusiadi, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sudaryono, dkk, Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

- Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharjo, Bambang, Statistika Terapan; Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suherman, Ansar, Buku Ajar Teori-teori Komunikasi, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, Statistika untuk Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sukendar, Markus Utomo, Psikologi Komunikasi; Teori dan Praktik, Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2017.
- Supardi, Aplikasi Statistika dalam Penelitian, Jakarta Selatan: PT Ufuk Publishing House, Februari 2012.
- Susilowati, Fajar, Pengujian Statistik dengan SPSS, Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2022.
- Syafril, Statistika Pendidikan, Jakarta: Kencana, Februari 2019.
- Syahputra, Iswandi, Ilmu Komunikasi; Tradisi, Perspektif Dan Teori, Yogyakarta Calpulis, 2016.
- Syattar, Marwani dan Siti Fatimah, “Hubungan Interpersonal Pendidik Dengan Akhlak Peserta Didik Di SMP IT Al-Ishlah Cibinong”, Jurnal Al-Mubin, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 97.
- Tannady, Handy, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Expert, 2017.
- Ulfa, A'ina, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Waktu Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2019).
- Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis”, Jurnal Inovasi Pendidikan, (Vol. 7, No. 1, tahun 2020).

Werang, Basilius Redan, Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial, Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Wulandari, Ari Susiana, Pengantar Komunikasi Farmasi Untuk Mahasiswa Farmasi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.

Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Daftar nama-nama responden angket

R_1	Abdi Saiful Alam	R_34	Irwansyah
R_2	Abror Atala	R_35	Jurniyati Putry
R_3	Adhika Prananda	R_36	Khairunnisa Elfira
R_4	Airatun Magfirah	R_37	Krisna Ilman Rohadi
R_5	Atri Junianti	R_38	M. Alfaraby
R_6	Desvita Alsiyani	R_39	M. Ivan Ramadhani
R_7	Dewi Puspitasari	R_40	Muhajirin
R_8	Ersya Fadillah	R_41	Muhammad Akbar
R_9	Hanifah Azizah	R_42	Muhammad Alfarizi
R_10	Kirana Alfa Azzahra	R_43	Nabila Kismiatun
R_11	M. Fitrah Sholihin	R_44	Nur Anggriani Putri
R_12	Miftahul Jannah	R_45	Putri Wulandari
R_13	Muh. Farid	R_46	Salsabilah Balqis
R_14	Mutmainah	R_47	Syifa Ramadani
R_15	Nabila Aura Putri	R_48	Dwi Mafila Putri
R_16	Nazirah Sabita	R_49	Taufikurahman
R_17	Nur Asyura Aulia Putri	R_50	Abdul Haris
R_18	Nur Khaerunnisah	R_51	Afif Maulana
R_19	Nur Khestil Warrisun	R_52	Alfakih Fauzan Addin
R_20	Nurul Jannah	R_53	Ananda Jibril
R_21	Rahmad Ady Putra	R_54	Ansari
R_22	Salsabila Nur Sabrina	R_55	Aryan Putra
R_23	Sidratul Muntaha	R_56	Dwi Prasetyo
R_24	Julian Sastra	R_57	Hilmy Indrawan
R_25	Muhammad Rizky Aditya	R_58	Inayah
R_26	A'ar Qoirul Billhuda	R_59	Mona Agustina
R_27	Amirul Mukmin	R_60	Muhammad Fadhila
R_28	Aprilia Cahyani	R_61	Muhammad Ramadhan
R_29	Arif Rahman	R_62	Nur'Alim Barkah
R_30	Aura Aprillyawardani	R_63	Nurul Aulia Ramdani
R_31	Fahraini Syakira	R_64	Nurul Latifah
R_32	Fahril Ramadhan	R_65	Zema Rodhiatul Azizah
R_33	Fahriyadin		

Lampiran 2:

**Kisi-kisi Instrumen Angket Persepsi Peserta didik tentang
Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan
Agama Islam (X)**

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan. Identitas yang Anda tuliskan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dan tidak akan di sebarluaskan sebab terjamin kerahasiannya.
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Beri tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom alternatif jawaban Anda.
5. Seluruh pernyataan wajib Anda jawab.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden:

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru PAI saya menceritakan kehidupan keluarganya					
2	Guru PAI saya menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas					
3	Guru PAI mengetahui jika terdapat peserta didiknya yang memiliki masalah					
4	Saat saya belum memahami pelajaran, Guru PAI saya bersedia mengulang materi tersebut					
5	Guru PAI saya mendukung hal-hal positif yang saya lakukan					
6	Guru PAI saya tidak suka jika peserta didik menyatakan pendapatnya					
7	Guru PAI saya suka mengkritik peserta didiknya tanpa memberikan solusi					
8	Saya mendengarkan dengan baik apa yang telah disampaikan guru PAI saya					
9	Guru PAI saya memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap peserta didik					
10	Guru PAI saya menunjukkan sikap belas kasihan kepada					

	setiap peserta didiknya yang memiliki tingkat kesulitan dalam belajar					
11	Guru PAI saya mengawali pelajaran PAI dengan pemberian motivasi dan semangat terlebih dahulu					
12	Setiap peserta didik merasa nyaman saat berkomunikasi dengan Guru PAI					
13	Guru PAI saya tidak pernah memberikan motivasi saat pembelajaran					
14	Guru PAI saya tidak menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi					
15	Guru PAI saya tidak membeda-bedakan peserta didik dalam berkomunikasi					
16	Guru PAI saya bersifat saling menghargai terhadap setiap peserta didik tanpa melihat latar belakang kondisi keluarganya					
17	Guru PAI tidak pernah menghargai karya peserta didiknya					
18	Guru PAI saya tidak memberikansenang terhadap kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya					
19	Guru PAI saya tidak pernah memberikan pujian terhadap peserta didiknya yang bisa					

	menjawab pertanyaan dengan benar					
20	Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru PAI saya menguasai materi dengan baik, tidak hanya mengandalkan buku paket					
21	Guru PAI saya tidak pernah memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami atau tidak					
22	Guru PAI saya tidak memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap peserta didik					
23	Guru PAI saya memberikan jalan keluar atas setiap permasalahan yang dialami peserta didik					
24	Guru PAI saya selalu berhati-hati dalam berbicara dengan peserta didik untuk menjaga perasaannya					
25	Saya merasa takut saat berbicara dengan guru PAI saya					

Kisi-kisi Instrumen Angket Akhlak Peserta didik (Y)

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan. Identitas yang Anda tuliskan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dan tidak akan di sebarluaskan sebab terjamin kerahasiannya.
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda. Jawaban yang Anda berikan tidak memengaruhi nilai Anda pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Beri tanda *check list* (√) pada salah satu kolom alternatif jawaban Anda.
5. Seluruh pernyataan wajib Anda jawab

Keterangan:

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
RR	: Ragu-Ragu
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden:

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Setiap bertemu dengan orang lain saya mengucapkan salam					
2	Saya bertutur kata dengan lembut kepada orang yang lebih tua dari saya					
3	Saat meminjam barang teman, saya meminta izin terlebih dahulu					
4	Saya mentaati perintah kedua orang tua saya					
5	Saya berbohong tentang uang pembayaran sekolah pada Orang tua saya					
6	Saya tersenyum saat bertemu dengan orang lain					
7	Saya membantu orang lain saat orang tersebut sedang mengalami kesulitan					
8	Saya mengeluh kepada orang tua					
9	Saya selalu menghargai orang lain					
10	Saya berdzikir kepada Allah setiap hari					
11	Saya belajar dengan giat agar cita-cita saya tercapai					

12	Saya tidak suka melihat orang lain senang					
13	Saya membuang sampah sembarangan					
14	Saya peduli dengan teman-teman					
15	Saya suka merawat tanaman					
16	Saya selalu baik sangka terhadap semua masalah yang saya alami					
17	Saya selalu memaafkan orang lain saat orang tersebut melakukan kesalahan kepada saya					
18	Saya memperlihatkan kelebihan saya					
19	Saya merasa Allah tidak pernah mengabulkan doa saya					
20	Saya selalu berusaha menepati janji saya kepada orang lain					
21	Saya senang menjaga kebersihan lingkungan					
22	Saya ingin terlihat menonjol diantara teman-teman saya					
23	Saya berusaha tidak menyakiti orang lain					
24	Saya memenuhi kebutuhan 4 sehat 5 sempurna					
25	Saya mengingat Allah disaat senang maupun susah					
26	Ketika ditanya orang tua, saya berkata yang apa adanya					
27	Saya mengucapkan hamdalah saat mendapat rizki					

28	Saya merasa iri jika ada teman yang lebih diperhatikan oleh guru					
29	Saya selalu menyontek saat ulangan berlangsung					
30	Saat melihat pengemis, saya memberikan sejumlah uang.					
31	Orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk salat					
32	Saya tidak peduli jika disekitar saya ada sampah					
33	Saya selalu menceritakan keburukan teman saya terhadap orang lain					
34	Saya senang membantu pekerjaan orang tua saya					
35	Saya tidak pernah membentak kedua orang tua saya					
36	Saya berolahraga agar badan selalu sehat					
37	Saya membentak orang tua saya					
38	Saya selalu memperhatikan guru saat mengajar					
39	Saya tidak pernah peduli dengan nasihat guru saya					

Lampiran 3a:

Tabel tabulasi skala data variable X

Kode	Tahun		Lampung		Membah		Nilai
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	
EC-01	4	5	4	5	4	5	1
EC-02	4	5	4	5	4	5	2
EC-03	4	5	4	5	4	5	3
EC-04	4	5	4	5	4	5	4
EC-05	4	5	4	5	4	5	5
EC-06	2	3	2	3	2	3	6
EC-07	2	3	2	3	2	3	7
EC-08	1	2	1	2	1	2	8
EC-09	2	3	2	3	2	3	9
EC-10	2	3	2	3	2	3	10
EC-11	2	3	2	3	2	3	11
EC-12	3	4	3	4	3	4	12
EC-13	4	5	4	5	4	5	13
EC-14	5	6	5	6	5	6	14
EC-15	6	7	6	7	6	7	15
EC-16	5	6	5	6	5	6	16
EC-17	4	5	4	5	4	5	17
EC-18	2	3	2	3	2	3	18
EC-19	4	5	4	5	4	5	19
EC-20	5	6	5	6	5	6	20
EC-21	6	7	6	7	6	7	21
EC-22	7	8	7	8	7	8	22
EC-23	8	9	8	9	8	9	23
EC-24	9	10	9	10	9	10	24
EC-25	10	11	10	11	10	11	25
EC-26	11	12	11	12	11	12	26
EC-27	12	13	12	13	12	13	27
EC-28	13	14	13	14	13	14	28
EC-29	14	15	14	15	14	15	29
EC-30	15	16	15	16	15	16	30
EC-31	16	17	16	17	16	17	31
EC-32	17	18	17	18	17	18	32
EC-33	18	19	18	19	18	19	33
EC-34	19	20	19	20	19	20	34
EC-35	20	21	20	21	20	21	35
EC-36	21	22	21	22	21	22	36
EC-37	22	23	22	23	22	23	37
EC-38	23	24	23	24	23	24	38
EC-39	24	25	24	25	24	25	39
EC-40	25	26	25	26	25	26	40
EC-41	26	27	26	27	26	27	41
EC-42	27	28	27	28	27	28	42
EC-43	28	29	28	29	28	29	43
EC-44	29	30	29	30	29	30	44
EC-45	30	31	30	31	30	31	45
EC-46	31	32	31	32	31	32	46
EC-47	32	33	32	33	32	33	47
EC-48	33	34	33	34	33	34	48
EC-49	34	35	34	35	34	35	49
EC-50	35	36	35	36	35	36	50
EC-51	36	37	36	37	36	37	51
EC-52	37	38	37	38	37	38	52
EC-53	38	39	38	39	38	39	53
EC-54	39	40	39	40	39	40	54
EC-55	40	41	40	41	40	41	55
EC-56	41	42	41	42	41	42	56
EC-57	42	43	42	43	42	43	57
EC-58	43	44	43	44	43	44	58
EC-59	44	45	44	45	44	45	59
EC-60	45	46	45	46	45	46	60
EC-61	46	47	46	47	46	47	61
EC-62	47	48	47	48	47	48	62
EC-63	48	49	48	49	48	49	63
EC-64	49	50	49	50	49	50	64
EC-65	50	51	50	51	50	51	65

Lampiran 4a:

Hasil Output Uji Validitas variable X dengan SPSS ver. 25

Correlations

		X29	X30	X31	X32	X33	Total
X01	Pearson Correlation	.097	.008	.140	-.065	.032	.296 [*]
	Sig. (2-tailed)	.443	.947	.266	.604	.798	.017
	N	65	65	65	65	65	65
X02	Pearson Correlation	.032	.112	.086	-.054	.216	.288 [*]
	Sig. (2-tailed)	.798	.376	.494	.671	.083	.020
	N	65	65	65	65	65	65
X03	Pearson Correlation	.124	.097	.045	-.017	.240	.432 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.324	.444	.720	.893	.054	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X04	Pearson Correlation	-.094	.011	-.153	-.114	.026	.130
	Sig. (2-tailed)	.457	.932	.223	.366	.835	.301
	N	65	65	65	65	65	65
X05	Pearson Correlation	-.165	-.043	.131	.078	.154	.255 [*]
	Sig. (2-tailed)	.190	.732	.297	.539	.220	.040
	N	65	65	65	65	65	65
X06	Pearson Correlation	.019	-.089	.272 [*]	.057	.220	.315 [*]
	Sig. (2-tailed)	.883	.482	.028	.654	.078	.011
	N	65	65	65	65	65	65
X07	Pearson Correlation	.221	.009	.088	.063	.249 [*]	.253 [*]
	Sig. (2-tailed)	.077	.941	.484	.619	.046	.042
	N	65	65	65	65	65	65
X08	Pearson Correlation	.112	.034	.079	.011	.013	.352 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.376	.787	.534	.930	.916	.004
	N	65	65	65	65	65	65

X09	Pearson Correlation	.167	.088	-.011	-.089	.148	.340**
	Sig. (2-tailed)	.185	.486	.929	.480	.241	.006
	N	65	65	65	65	65	65
X10	Pearson Correlation	.102	.082	.174	-.003	-.116	.403**
	Sig. (2-tailed)	.417	.515	.167	.982	.359	.001
	N	65	65	65	65	65	65
X11	Pearson Correlation	-.105	.054	-.187	.009	.209	.292*
	Sig. (2-tailed)	.407	.672	.135	.944	.095	.018
	N	65	65	65	65	65	65
X12	Pearson Correlation	-.127	-.019	-.044	.187	.429**	.479**
	Sig. (2-tailed)	.312	.880	.730	.135	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X13	Pearson Correlation	.381**	.002	.117	-.055	-.156	.220
	Sig. (2-tailed)	.002	.987	.354	.661	.215	.078
	N	65	65	65	65	65	65
X14	Pearson Correlation	.111	-.012	.147	.225	.129	.407**
	Sig. (2-tailed)	.379	.924	.242	.071	.305	.001
	N	65	65	65	65	65	65
X15	Pearson Correlation	-.023	.021	.163	.043	-.016	.310*
	Sig. (2-tailed)	.859	.866	.195	.734	.900	.012
	N	65	65	65	65	65	65
X16	Pearson Correlation	.064	-.006	.219	.037	.181	.343**
	Sig. (2-tailed)	.611	.961	.080	.768	.149	.005
	N	65	65	65	65	65	65
X17	Pearson Correlation	-.174	.031	.020	.063	.293*	.333**

	Sig. (2-tailed)	.166	.807	.872	.617	.018	.007
	N	65	65	65	65	65	65
X18	Pearson Correlation	.199	-.046	-.043	.111	.260 [*]	.227
	Sig. (2-tailed)	.111	.713	.731	.379	.036	.069
	N	65	65	65	65	65	65
X19	Pearson Correlation	-.112	-.133	.070	.048	.035	.144
	Sig. (2-tailed)	.374	.292	.577	.707	.783	.254
	N	65	65	65	65	65	65
X20	Pearson Correlation	-.039	.362 ^{**}	-.078	.209	.012	.301 [*]
	Sig. (2-tailed)	.756	.003	.535	.095	.926	.015
	N	65	65	65	65	65	65
X21	Pearson Correlation	.027	.079	.135	.076	.170	.233
	Sig. (2-tailed)	.828	.531	.284	.549	.177	.062
	N	65	65	65	65	65	65
X22	Pearson Correlation	.244 [*]	.127	.042	-.183	.063	.228
	Sig. (2-tailed)	.050	.312	.741	.145	.618	.068
	N	65	65	65	65	65	65
X23	Pearson Correlation	.195	.008	.107	.191	.081	.260 [*]
	Sig. (2-tailed)	.119	.950	.396	.127	.522	.037
	N	65	65	65	65	65	65
X24	Pearson Correlation	.079	.140	.047	.092	.323 ^{**}	.518 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.530	.267	.707	.465	.009	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X25	Pearson Correlation	.034	.270 [*]	-.121	.007	.133	.369 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.789	.030	.337	.955	.292	.002

	N	65	65	65	65	65	65
X26	Pearson Correlation	-.008	.076	.214	.084	.198	.304*
	Sig. (2-tailed)	.949	.549	.087	.505	.113	.014
	N	65	65	65	65	65	65
X27	Pearson Correlation	.258*	-.026	-.059	.102	-.057	.092
	Sig. (2-tailed)	.038	.836	.639	.418	.653	.468
	N	65	65	65	65	65	65
X28	Pearson Correlation	.361**	-.146	.165	.146	.045	.269*
	Sig. (2-tailed)	.003	.246	.189	.244	.724	.030
	N	65	65	65	65	65	65
X29	Pearson Correlation	1	.165	-.112	.033	.048	.302*
	Sig. (2-tailed)		.188	.372	.791	.701	.014
	N	65	65	65	65	65	65
X30	Pearson Correlation	.165	1	-.057	.186	.267*	.240
	Sig. (2-tailed)	.188		.654	.138	.031	.054
	N	65	65	65	65	65	65
X31	Pearson Correlation	-.112	-.057	1	-.013	.146	.273*
	Sig. (2-tailed)	.372	.654		.921	.246	.028
	N	65	65	65	65	65	65
X32	Pearson Correlation	.033	.186	-.013	1	.005	.243
	Sig. (2-tailed)	.791	.138	.921		.968	.051
	N	65	65	65	65	65	65
X33	Pearson Correlation	.048	.267*	.146	.005	1	.513**
	Sig. (2-tailed)	.701	.031	.246	.968		.000
	N	65	65	65	65	65	65
Total	Pearson Correlation	.302*	.240	.273*	.243	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.054	.028	.051	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

Hasil Output Uji Validitas variable Y dengan SPSS ver. 25

Correlations

		Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Total
Y01	Pearson Correlation	.069	-.074	.068	.296*	-.071	-.030	.227
	Sig. (2-tailed)	.587	.561	.591	.017	.576	.812	.070
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y02	Pearson Correlation	.219	.100	.022	.055	.283*	.010	.296*
	Sig. (2-tailed)	.080	.427	.864	.666	.022	.938	.017
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y03	Pearson Correlation	.370**	.023	.051	-.105	-.033	.011	.287*
	Sig. (2-tailed)	.002	.855	.689	.407	.792	.933	.020
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y04	Pearson Correlation	-.027	.014	.007	-.202	.130	.028	.197
	Sig. (2-tailed)	.829	.913	.954	.108	.303	.825	.116
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y05	Pearson Correlation	-.051	.174	.030	.035	.168	.013	.283*
	Sig. (2-tailed)	.688	.165	.814	.780	.181	.918	.022
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y06	Pearson Correlation	-.124	.161	-.102	.059	.099	-.051	.032
	Sig. (2-tailed)	.324	.159	.418	.643	.432	.689	.798
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y07	Pearson Correlation	-.072	.087	.214	-.189	.051	.061	.321**
	Sig. (2-tailed)	.569	.488	.087	.131	.684	.827	.009
	N	65	65	65	65	65	65	65

Y08	Pearson Correlation	.184	.166	.070	.059	.042	.144	.408**
	Sig. (2-tailed)	.143	.186	.582	.639	.741	.251	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y09	Pearson Correlation	.140	-.100	.090	-.045	.185	.182	.383**
	Sig. (2-tailed)	.266	.427	.478	.722	.139	.148	.002
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y10	Pearson Correlation	-.046	.133	-.012	.107	.006	.071	.277*
	Sig. (2-tailed)	.715	.290	.921	.396	.959	.574	.026
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y11	Pearson Correlation	.164	-.225	.026	-.085	.137	-.085	.254*
	Sig. (2-tailed)	.191	.071	.838	.499	.277	.499	.041
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y12	Pearson Correlation	-.108	.009	.088	.148	.117	.144	.332**
	Sig. (2-tailed)	.393	.945	.484	.240	.354	.252	.007
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y13	Pearson Correlation	.002	.121	.023	-.044	.098	.070	.328**
	Sig. (2-tailed)	.987	.338	.857	.725	.439	.577	.008
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y14	Pearson Correlation	.096	-.047	-.038	-.176	.230	.008	.178
	Sig. (2-tailed)	.447	.707	.763	.160	.065	.947	.155
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y15	Pearson Correlation	-.010	-.178	.250*	-.016	.304*	.078	.254*
	Sig. (2-tailed)	.935	.155	.045	.897	.014	.539	.041
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y16	Pearson Correlation	-.105	.164	.105	.184	-.047	-.047	.237

	Sig. (2-tailed)	.407	.191	.407	.143	.708	.711	.057
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y17	Pearson Correlation	.123	.030	-.061	.061	.123	-.003	.264 [†]
	Sig. (2-tailed)	.329	.812	.627	.630	.327	.983	.033
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y18	Pearson Correlation	-.241	.090	.135	-.040	.001	.327 ^{***}	.390 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.053	.478	.284	.750	.994	.008	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y19	Pearson Correlation	-.017	-.023	.096	.112	-.154	.797 ^{***}	.395 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.891	.853	.445	.374	.219	.000	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y20	Pearson Correlation	-.041	.269 [†]	.155	-.046	.017	.101	.279 [†]
	Sig. (2-tailed)	.745	.030	.217	.719	.893	.425	.025
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y21	Pearson Correlation	.052	-.100	-.083	-.001	.087	-.073	.155
	Sig. (2-tailed)	.680	.427	.509	.995	.490	.565	.218
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y22	Pearson Correlation	-.024	-.129	.098	.071	-.091	.302 [†]	.263 [†]
	Sig. (2-tailed)	.848	.306	.437	.574	.473	.014	.034
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y23	Pearson Correlation	.068	.066	.180	-.064	.058	.234	.346 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.592	.603	.152	.613	.644	.060	.005
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y24	Pearson Correlation	.101	-.042	-.043	-.026	-.041	.306 [†]	.233
	Sig. (2-tailed)	.424	.741	.735	.835	.744	.013	.062

	N	65	65	65	65	65	65	65
Y25	Pearson Correlation	-.151	-.067	.524**	.021	-.359**	.116	.164
	Sig. (2-tailed)	.230	.652	.000	.869	.003	.356	.192
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y26	Pearson Correlation	-.158	.114	.449**	-.070	-.039	.340**	.364**
	Sig. (2-tailed)	.209	.365	.000	.581	.757	.006	.003
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y27	Pearson Correlation	.088	.167	-.044	.038	.239	.160	.252*
	Sig. (2-tailed)	.486	.184	.725	.766	.055	.204	.043
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y28	Pearson Correlation	-.158	.303*	.250*	-.035	-.019	.006	.298*
	Sig. (2-tailed)	.210	.014	.044	.781	.882	.965	.016
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y29	Pearson Correlation	.051	.019	.082	.021	.062	.099	.250*
	Sig. (2-tailed)	.688	.880	.515	.867	.625	.433	.045
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y30	Pearson Correlation	.716**	-.106	-.037	-.017	.124	.052	.247*
	Sig. (2-tailed)	.000	.399	.773	.892	.325	.682	.047
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y31	Pearson Correlation	.127	.033	-.200	.061	.043	.149	.247*
	Sig. (2-tailed)	.314	.796	.110	.629	.733	.236	.047
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y32	Pearson Correlation	-.063	.135	-.116	.176	-.064	.026	.078
	Sig. (2-tailed)	.617	.283	.357	.161	.615	.838	.539
	N	65	65	65	65	65	65	65

Y33	Pearson Correlation	.172	.233	-.181	-.133	.024	.157	.262'
	Sig. (2-tailed)	.171	.062	.149	.289	.852	.211	.035
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y34	Pearson Correlation	1	-.180	-.251*	.042	.045	.010	.191
	Sig. (2-tailed)		.152	.044	.738	.719	.935	.128
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y35	Pearson Correlation	-.180	1	.059	.135	-.140	.052	.253'
	Sig. (2-tailed)	.152		.640	.282	.265	.680	.042
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y36	Pearson Correlation	-.251*	.059	1	-.120	.023	.025	.277'
	Sig. (2-tailed)	.044	.640		.342	.856	.846	.025
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y37	Pearson Correlation	.042	.135	-.120	1	-.036	.029	.120
	Sig. (2-tailed)	.738	.282	.342		.779	.821	.341
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y38	Pearson Correlation	.045	-.140	.023	-.036	1	-.184	.241
	Sig. (2-tailed)	.719	.265	.856	.779		.143	.053
	N	65	65	65	65	65	65	65
Y39	Pearson Correlation	.010	.052	.025	.029	-.184	1	.423''
	Sig. (2-tailed)	.935	.680	.846	.821	.143		.000
	N	65	65	65	65	65	65	65
Total	Pearson Correlation	.191	.253'	.277'	.120	.241	.423''	1
	Sig. (2-tailed)	.128	.042	.025	.341	.053	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65

Lampiran 4b:

Hasil Output Uji Reliabilitas variable X dengan SPSS ver. 25

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	113.0308	102.343	.199	.684
X02	113.2308	102.305	.185	.685
X03	113.2615	98.634	.334	.673
X04	112.7231	105.985	.025	.697
X05	113.0308	103.030	.149	.688
X06	113.1077	101.754	.214	.683

X07	113.0769	103.166	.150	.688
X08	113.2615	101.227	.259	.680
X09	113.1231	101.610	.250	.680
X10	112.6000	100.650	.321	.676
X11	113.2000	102.256	.190	.685
X12	113.1077	98.098	.392	.669
X13	112.8000	104.944	.152	.687
X14	112.9385	99.590	.311	.675
X15	113.0462	102.107	.215	.683
X16	112.5692	101.843	.257	.680
X17	112.7231	101.797	.242	.681
X18	112.6769	103.972	.131	.688
X19	113.1231	105.703	.040	.695
X20	113.0462	102.638	.212	.683
X21	113.1231	104.266	.150	.687
X22	112.9846	104.109	.137	.688
X23	113.0308	102.968	.155	.687
X24	112.9385	97.902	.441	.667
X25	113.4154	100.372	.269	.678
X26	112.8769	102.860	.222	.682
X27	112.9231	106.853	-.007	.698
X28	113.0769	102.760	.165	.686
X29	113.2923	102.148	.203	.683
X30	112.8615	104.371	.165	.686
X31	113.0615	102.809	.173	.686
X32	113.2769	103.735	.150	.687
X33	113.1846	97.153	.427	.666

Hasil Output Uji Reliabilitas variable Y dengan SPSS ver. 25

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	102.9538	130.513	.137	.636
Y02	102.8923	128.816	.210	.631
Y03	102.6462	128.763	.196	.632
Y04	102.9077	131.148	.104	.639
Y05	102.9077	128.585	.186	.633
Y06	102.8154	135.465	-.068	.652
Y07	102.7077	127.210	.219	.630
Y08	102.7846	124.828	.314	.622
Y09	102.7692	126.243	.296	.624
Y10	102.7077	128.304	.169	.634
Y11	102.6308	129.393	.156	.635
Y12	102.9538	126.763	.229	.629
Y13	102.8615	127.746	.239	.629

Y14	102.5385	131.565	.082	.641
Y15	102.7385	129.634	.161	.635
Y16	102.7385	130.071	.144	.636
Y17	102.6462	128.732	.157	.635
Y18	103.1692	127.580	.321	.625
Y19	103.3077	127.748	.329	.625
Y20	102.7385	129.446	.196	.632
Y21	102.6154	132.053	.049	.644
Y22	103.2462	130.251	.189	.633
Y23	102.9385	126.996	.254	.627
Y24	102.6308	129.987	.134	.637
Y25	102.7231	131.797	.059	.643
Y26	102.6308	125.987	.266	.626
Y27	102.8000	129.600	.157	.635
Y28	102.8769	128.703	.211	.631
Y29	102.8308	129.580	.153	.635
Y30	102.8462	129.788	.154	.635
Y31	102.7846	129.547	.147	.636
Y32	102.7077	134.241	-.025	.649
Y33	102.5846	128.997	.160	.635
Y34	102.8923	131.441	.102	.639
Y35	102.6154	129.272	.151	.636
Y36	102.6000	128.869	.182	.633
Y37	102.6615	133.102	.024	.645
Y38	102.6923	129.966	.148	.636
Y39	103.2000	126.038	.347	.622

Lampiran 4c:

Hasil Output Descriptive Statistic dengan SPSS ver. 25

	Descriptive Statistics							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	65	44	96	140	116.55	1.288	10.380	107.751
Akhlaq peserta didik	65	50	80	130	105.51	1.441	11.618	134.973
Valid N (listwise)	65							

Hasil Output Uji Normalitas dengan SPSS ver. 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.62640313
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.049
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Output Uji Linearitas dengan SPSS ver. 25

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Akhlak peserta didik * Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%

Akhlak peserta didik Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	Mean	N	Std. Deviation
96	93.00	2	12.728
98	115.00	2	11.314
102	97.25	4	9.605
104	96.00	3	6.000
105	96.50	2	3.536
106	102.00	1	.
107	98.00	1	.
108	104.67	3	15.695
109	101.00	1	.
111	80.00	1	.
112	109.50	2	9.192
113	101.50	2	3.536
114	97.00	1	.
115	97.00	3	10.817
117	108.25	4	4.500
118	103.67	3	13.577
119	120.00	1	.

120	110.50	4	8.963
121	120.50	2	3.536
122	110.00	2	14.142
124	114.50	2	10.607
125	100.00	3	12.767
126	113.00	6	14.014
127	103.00	2	1.414
128	107.00	3	6.557
129	113.00	1	.
130	91.00	1	.
131	115.00	1	.
138	120.00	1	.
140	127.00	1	.
Total	105.51	65	11.618

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak peserta didik * Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	Between Groups	(Combined)	4771.913	29	164.549	1.490	.130
		Linearity	1411.338	1	1411.338	12.776	.001
		Deviation from Linearity	3360.575	28	120.021	1.086	.404
	Within Groups		3866.333	35	110.467		
	Total		8638.246	64			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Akhlak peserta didik * Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	.404	.163	.743	.552

Lampiran 4d:

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS ver. 25

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.150	10.710

a. Predictors: (Constant), Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1411.338	1	1411.338	12.303	.001 ^b
	Residual	7226.908	63	114.713		
	Total	8638.246	64			

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

b. Predictors: (Constant), Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.780	15.091		3.497	.001
	Persepsi peserta didik tentang komunikasi interpersonal guru PAI	.452	.129	.404	3.508	.001

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Lampiran 5a:

Profil Sekolah Lokasi Penelitian

Profil Sekolah			
1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 BOLO	
2 NPSN	:	50203997	
3 Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Pendidikan Kota Baru Rato Sila	
RT / RW	:	3	4
Kode Pos	:	84161	
Kelurahan	:	Rato	
Kecamatan	:	Bolo	
Kabupaten/Kota	:	Bima	
Provinsi	:	Nusa Tenggara Barat	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-8,5018	Lintang
	:	118,6199	Bujur
3. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	-	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1958-09-09	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	:	-	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	4713-01-011836-53-8	
14 Nama Bank	:	BRI	
15 Cabang KCP/Unit	:		
16 Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 1 BOLO	
17 MBS	:	Ya	
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	19700	
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	-	
20 Nama Wajib Pajak	:		
21 NPWP	:		
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	0374 - 51011	
21 Nomor Fax	:	-	
22 Email	:	smpn1bolo@gmail.com	
23 Website	:	http://www.smpn1bolo.blogspot.com	
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi	
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27 Sumber Listrik	:	PLN	
28 Daya Listrik (watt)	:	1300	
29 Akses Internet	:	Tidak Ada	
30 Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy	
5. Sanitasi			
31 Kecukupan Air	:	Cukup	
32 Sekolah Memproses Air	:	Ya	
Sendiri	:		
33 Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak disediakan	
34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Tidak	
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0	
36 Sumber Air Sanitasi	:	Pompa	
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air	
38 Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)	
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	2	
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya	
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
	:	2	0
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
	:	5	0

Lampiran 5b:

Daftar Nama-nama Pegawai SMPN 1 Bolo				
No	Nama	JK	NIP	Jenis PTK
1	Abd Hamid	L	195807231985021001	Guru Mapel
2	Abd Salam	L	196410021986011005	Guru Mapel
3	Abdul Kadir, S. Pd. Fis.	L	196012271981111003	Guru Mapel
4	Abdul Kahar, S. Pd.	L	195912311984121018	Guru Mapel
5	Abdurrahman, A.Ma.Pd.	L		Guru Mapel
6	Abidin H. Maman, S. Pd.	L	196212311988031242	Guru Mapel
7	Ahkamil Hakim, S. Pd.	L		Guru Mapel
8	Akhlis Mustofa, S. Pd. Ina.	L	196109211983021004	Guru Mapel
9	AMNAH, S.Sos	P		Tenaga Perpustakaan
10	Anwar, S.E.	L	195712311981031249	Guru Mapel
11	Anwar, S. Pd.	L	196612312000121029	Guru Mapel
12	Arifin, S. Pd.	L	195812311979031100	Guru BK
13	Arifin, S. Pd.	L	197512122007011022	Guru Mapel
14	Arifin, S. Pd.	L	196212311984121076	Guru Mapel
15	Asiyah, A.Ma.Pd	P	196212311988032120	Guru Mapel
16	Buhari	L	197012191997021004	Guru Mapel
17	Burhanuddin, S. Pd. Fis.	L	196012311983031606	Guru Mapel
18	DERMAWAN, S. Psi.	L		Tenaga Administrasi Sekolah
19	Drs. Muhammad Saleh	L	195712311979031124	Guru BK
20	Drs. Nukman	L	196612311992031155	Guru Mapel
21	Edi Iman A.Md.	L		Tenaga Administrasi Sekolah
22	EKA DARMATASIA, S.Adm.	P		Tenaga Perpustakaan
23	Eka Indrasti	P	107610042009012003	Guru Mapel
24	Eka Mulyanti	P	198710012011012031	Guru Mapel
25	ERYANTO, S. Sos.	L		Tenaga Administrasi Sekolah
26	Fajrin, S. Pd.	L		Guru Mapel
27	Faridah, S. Pd. Ina.	P	196312311984032212	Guru Mapel
28	FATURRAHMAN	L		Guru Mapel
29	FITRAH	P	198109202009032011	Guru Mapel
30	Hamdana, S. Pd. Ina.	P	196206191988032009	Guru Mapel
31	Hj. Husniati, BA.	P	195912311990032028	Guru BK
32	IDRIS A.RAHIM, SH.	L	19651231 198602 1	Tenaga Administrasi Sekolah
33	IRWAN	L		Tenaga Administrasi Sekolah
34	JARNAWI	L		Guru Mapel
35	LILA KURNIAWATI	P		Tenaga Administrasi Sekolah
36	M. Yamin Abd, S. Pd. Mat.	L	196503111987031010	Guru Mapel
37	Marwan, S. Pd. Ina.	L	197004121993101002	Kepala Sekolah
38	MARYAM	P		Tenaga Administrasi Sekolah
39	Moh.Said, S. Pd.	L	195712311986021090	Guru BK
40	Muh.Burhan Nur Arifin	L	196408091990031013	Guru Mapel

41	Muhammad Asyakhir	L		Guru Mapel
42	MUHAMMAD NATSIR AMIRULL	L		Tenaga Administrasi Sekolah
43	Muhammad Nur, S. Pd.	L	197610162007011011	Guru Mapel
44	Muhammad Yusuf, S.Pd.Mat.	L	197212311994121014	Guru Mapel
45	Mujahiddin, S. Ag.	L	197201012014061004	Guru Mapel
46	Mustafa, S. Pd.	L	196712311994121054	Guru Mapel
47	Nur Asmawati, S.Ag.	P		Guru Mapel
48	Nurhasanah, S. Pd.	P		Guru Mapel
49	Nurhayati, S. Pd.	P	197710272014062008	Guru Mapel
50	Nurmi, S. Pd.	P	196512311993032027	Guru Mapel
51	Nursani, S. Pd.	P		Guru Mapel
52	Nurwahidah, SE	P	197609042011012005	Guru Mapel
53	Prima Damayanti, S. Pd.	P	197209231997022002	Guru Mapel
54	RAHMAH	P		Tenaga Administrasi Sekolah
55	Rita Diniyati, S.Pd.	P		Guru Mapel
56	RITA HASTARITA	P		Tenaga Perpustakaan
57	RUDI MULYADI	L		Tenaga Administrasi Sekolah
58	RUSLY AHMAD	L		Tenaga Administrasi Sekolah
59	Sarafiah Abd, S. Pd. Mat.	L	195710161977032031	Guru Mapel
60	SITI ASIAH	P	196805141994032006	Tenaga Administrasi Sekolah
61	Siti Halimah, A. Md. Pd.	P	196203101984032015	Guru Mapel
62	Siti Nur, S. Pd.	P	197409072008012008	Guru Mapel
63	Sri Agustina, S. Pd.	P		Guru Mapel
64	Sri Erna Jauhariningsih	P		Tenaga Perpustakaan
65	SRI FUZIAWATI	P		Tenaga Administrasi Sekolah
66	Sri Rahmiwati, S. Pd.	P		Guru Mapel
67	SRI SULASTRI	P		Guru Mapel
68	St. Nurfida, S. Pd.Mat.	P	196408241987032022	Guru Mapel
69	St.Hajar, S. Pd.	P	196812311991032082	Guru Mapel
70	St.Hawa, S. Pd. Ing.	P	196312311985032151	Guru Mapel
71	St.Nurmah M.Said	P	195712311977112003	Guru Mapel
72	St.Uneng	P	196712311990012008	Guru Mapel
73	Suaedin, S. Pd.	L	196903162003121005	Guru Mapel
74	Suaiddin, S. Ag.	L	197307162014061004	Guru Mapel
75	SUDIRMAN	L		Tenaga Perpustakaan
76	Sugeng Riyanto	L	196512271991031013	Guru Mapel
77	Suhada, S. Pd. Mat.	P	196812311993032075	Guru Mapel
78	Sulastri, S. Pd.	P	197006271995122003	Guru Mapel
79	SURYA RAHMAN, S.Sos.	L		Tenaga Administrasi Sekolah
80	SURYATI	P		Tenaga Administrasi Sekolah
81	Syafuruddin	L	196308151990031009	Tenaga Administrasi Sekolah
82	Syahrir, S. Pd	L	197606042006041014	Guru Mapel
83	Syamsuddin	L		Tenaga Administrasi Sekolah
84	Wahyuni	P	198306282010012024	Guru Mapel

Lampiran 6:

Dokumentasi Selama Pelaksanaan Penelitian



Tampak bagian depan dari SMPN 1 Bolo



Struktur Organisasi sekolah



Denah dan Tata tertib sekolah



Mading peserta didik SMPN 1 Bolo



Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian



Tempat Parkir







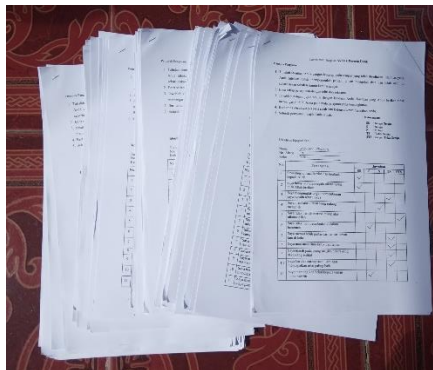
Dokumentasi bersama responden



Kegiatan IMTAQ SMPN 1 Bolo



Dokumentasi bersama guru Mapel PAI kelas VIII SMPN 1 Bolo



Dokumentasi Kuesioner penelitian

Lampiran 7:

SURAT PETUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 76 15387
Email :
si_pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 0048/Un.10.3/J1/DA.04.09/01/2023

16 Januari 2023

Lamp. : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Tyas Artha Kelana
2. NIM : 1803016013
3. Semester ke- : 9
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BOLO*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

SURAT IZIN RISET (Dari Kampus)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2371/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 19 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Tyas Artha Kelana
NIM : 1803016013

Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Bolodi
tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Tyas Artha Kelana
NIM : 1803016013
Alamat : Kelurahan Purwoyoso Rt 09 Rw 12, Ngaliyan Semarang
Judul skripsi : Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Komunikasi Interpersonal
Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik di
SMP Negeri 1 Bolo.

Pembimbing :

1. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
2. Bapak Aang Kunaepi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan tanggal 9 Juni 2023
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'ailikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 BOLO
TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Pendidikan Kotabaru Sila, Telp. 0374-51011 e-mail : smpn1bolo@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 004 /18/01.1/08 SMPN 1 Bolo/2023

Kepala SMP Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima menerangkan kepada:

Nama : TYAS ARTHA KELANA
N I M : 1803016013
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam
Lembaga/Universitas : UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Kananga Rt. 11 Rw. 05 Kec. Bolo Kab. Bima

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMPN 1 Bolo dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023** . Yang dimulai Tanggal 9 Mei sampai dengan 9 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sila, 9 Juni 2023.

Kepala Sekolah



Marwan S.Pd Ina

NIP 19700412 199310 1 002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tyas Artha Kelana
TTL : Kananga, 1 Juli 2000
Alamat Rumah : Kananga, RT 05 RW 11 Kec. Bolo Kab. Bima
Prov. Nusa Tenggara Barat (NTB)
No.HP : 082339786820
Email : tyasarthakelana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a) TK Al-Abrar, lulus 2006.
- b) SDN 5 Sila, lulus 2012.
- c) SMPN 2 Bolo, lulus 2015.
- d) SMAN 1 Bolo, lulus 2018.
- e) UIN Walisongo Semarang.

2. Pendidikan Non-Formal:

- a) Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Amannah, Ngaliyan.
- b) Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mizan (PPAA), Ngaliyan.

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis,

Tyas Artha Kelana

NIM: 1803016013